

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MI KRESNA

MLILIR MADIUN

SKRIPSI



OLEH

NURHIDAYAT

203180214

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO OKTOBER

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NURHIDAYAT
NIM : 203180214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mi Kresna Mlilir Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah

Pembimbing



Siti Zazak Soraya, M.Ed.
NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 13 September 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NURHIDAYAT
NIM : 203180214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk **Meningkatkan** Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mi Kresna Milir Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2022

Ponorogo, 18 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji I : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA
Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHIDAYAT

NIM : 203180214`

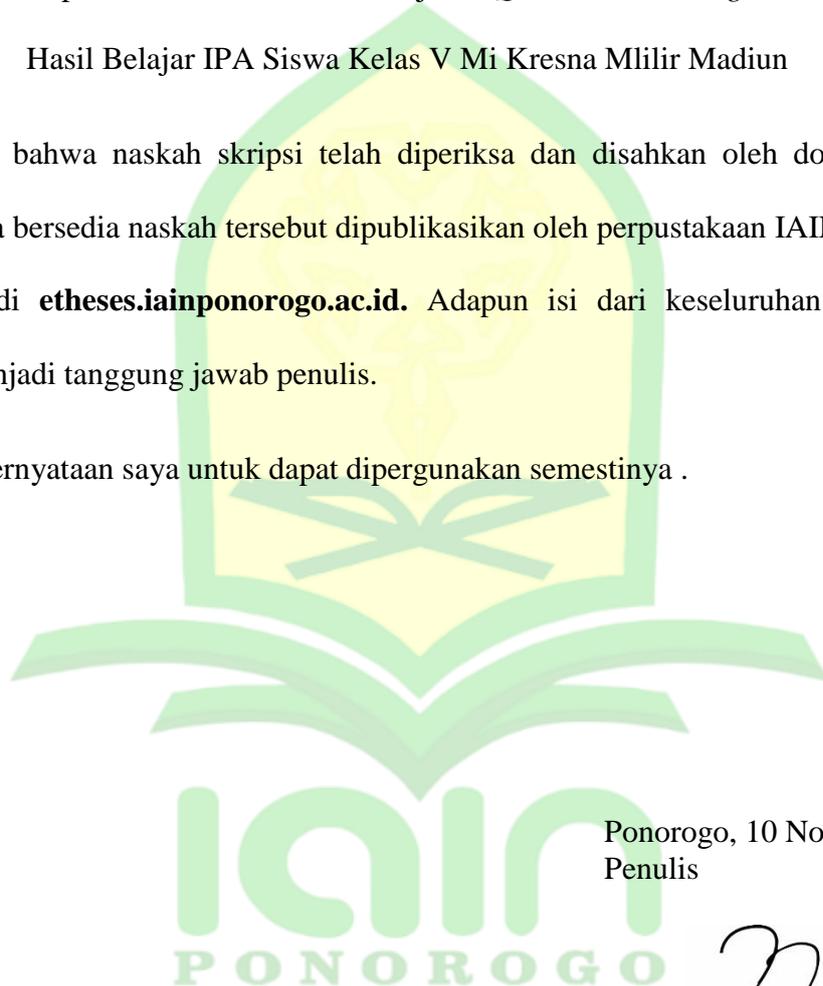
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mi Kresna Mlilir Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikain pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya .



Ponorogo, 10 November 2022

Penulis


NURHIDAYAT
NIM. 203180214

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya yang tiada batas, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan. Ucapan terimakasih saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya Bapak Kuwat dan Ibu Sumiati, Adik saya pertama Ruhul Hasanah, Adik saya kedua Ilham Sayfudin, dan adik saya ketiga Agus Nur Soni serta semua keluarga saya tercinta..Terimakasih atas jerih payahnya dalam membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan demi kesuksesanku serta atas do'a-do'anya. Tak lupa atas jerih payahnya dalam membiayaku menurut ilmu pengetahuan sampai jenjang yang lebih tinggi. Saya berjanji akan membahagiakan kalian dengan sekuat jiwa dan ragaku dan tidak akan membiarkan semuanya sia-sia. Serta atas kepercayaannya, karya kecil saya persembahkan teristimewa untukmu bapak dan ibu.
2. Sahabat-sahabat saya Fatkhur Rohman, Amin Subakti, Nurul Fadilah, Adi Kasmiko, M. Karim Yusuf, Intan dan teman-teman yang lain, terimakasih sudah banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman kelas PGMI F 2018 yang sudah menjadi bagian dari keluarga di kampus tercinta. Terimakasih atas kebersamannya dan canda tawanya yang kalian hadirkan selama kita kuliah. Semoga Allah memudahkan kita dalam urusan dunia maupun ahirat, semoga kita semua dimudahkan dalam meraih titik kesuksesan.
4. Terima kasih kepada almamater tercinta IAIN Ponorogo yang selalu saya banggakan.
5. Serta terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih sudah mau direpotkan. Semoga Allah membalas amal kebaikan kalian semua, dan selalu dilimpahkan kebahagiaan.

MOTO

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ﴾

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya...”¹

(QS. Al-Ma'idah/5:67)



¹ Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surakarta: Pustaka Al Hasan, 2009), 119.

ABSTRAK

Hidayat, Nur. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Kresna Mlilir Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Quantum Learning*, dan Hasil Belajar

Pembelajaran di MI Kresna Mlilir Madiun masih banyak menggunakan model pembelajaran model ceramah atau kontekstual serta kurang melibatkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas V terutama pada pembelajaran IPA masih rendah, peserta didik tidak mampu mengasah kemampuannya, seperti mengidentifikasi sebuah permasalahan dan menganalisis permasalahan tersebut, Sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar peserat didik peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum leraning*, yaitu model pembelajaran menyenangkan dengan memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan implementasi model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun tahun 2021/2022, (2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V A siswa MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan melakukan 3 siklus dengan di setiap siklusnya terdapat 4 tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V A yang terdiri dari 22 peserta didik. Sumber data diperoleh dari peserta didik dan pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis hasil belajar menggunakan tes yaitu dengan Pre- test dan Post- test.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan bahwa (1) pelaksanaan model *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I Menganalisis gambar tentang zat tunggal dan campuran, pada Siklus II menganalisis zat tunggal dan campuran dengan pratek diskusi, dan Siklus III mengelompokkan zat tunggal dan campuran dengan diskusi. (2) Penerpana model pembelajaran quantum learning sudah mengalami peningkatan, dengan hasil belajar siswa kelas V A pada metari IPA MI Kresna Mlilir selama 3 siklus. pada siklus I dengan dua kali pertemuan memperoleh rata-rata Pre-test 68,42 dengan ketuntasan belajar 31,57% dan Post-test 72,10 dengan ketuntasan belajar 47,36% dengan 19 peserta didik. Sedangkan pada proses siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dengan memperoleh rata-rata Pre-test 78,33 dengan ketuntasan belajar 72,22% dan Post-test 81,11dengan ketuntasan 66,66% dengan 18 peserta didik. Selanjutnya pada siklus III juga mengalami peningkatan yang signifikan dibandikan dengan siklus pertama dan kedua dengan memperoleh rata-rata pada Pre-test 82,63 dengan ketuntasan 100% dan Post-test.87,89 dengan ketuntasan 100% dengan 19 peserta didik. hal tersebut memandakan bahwa sudah berhasilnya penerapan model *quantum learning* melalau metode TANDUR pada Mata peajaran IPA kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil Alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mi Kresna Mlilir Madiun ” dapat selesai dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankan peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menyediakan fasilitas pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penyusunan skripsi.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyediakan fasilitas untuk penyusunan skripsi.
4. Ibu Siti Zazak Soraya, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada peneliti untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ghufron Mahmud, S. Pd. I. selaku Kepala MI Kresna Mlilir Madiun yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di MI Kresna Mlilir Madiun.
6. Seluruh staff tata usaha MI Kresna Mlilir Madiun yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberi informasi, waktu dan tenaganya guna membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada beliau semua atas dukungan yang diberikan kepada peneliti. Dengan adanya skripsi ini, peneliti berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan penyajian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu peneliti ingin meminta maaf jika ada salah kata atau khilaf. Peneliti berharap kritik dan saran yang

membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Penulis



Nurhidayat
203180214



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas	38
C. Data dan Sumber	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan	44
G. Prosedur Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	57
B. Paparan Data Penelitian	58
C. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat menyiapkan sumber daya manusia berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Semua kalangan masyarakat berpartisipasi aktif dalam ranah pendidikan. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata *peadagogie* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pead* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing. Jadi *peadagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.² Menurut Ki Hajar Dewantara dikutip dalam Munir Yusuf mengemukakan pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Dapat disimpulkan pengertian pendidikan adalah sebagai sebuah usaha untuk mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujudnya suatu kepribadian yang baik, berguna untuk dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Sementara itu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Hal ini sebagaimana dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (palopo sulawesi: Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Jadi peran pendidikan sangat penting sesuai karena bertujuan untuk menjadikan manusia yang, berkarakter, berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mempunyai keterampilan yang berguna untuk bangsa dan negara.

Di abad 21 ini pendidikan harus mempunyai 4 keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan 4C yang meliputi, 1) *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), 2) *creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), 3) *communication skill* (keterampilan komunikasi), dan 4) *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi.⁵ Dengan mengembangkan keterampilan abad 21 pembelajaran pada peserta didik diharapkan setiap individu memiliki *skill* keterampilan guna menghadapi era kemajuan teknologi dan informasi. Jadi dengan adanya keterampilan 4C tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat juga sangat penting karena mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁶ Oleh karena itu kemampuan dan keterampilan peran pendidik dalam mengolah pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan ditandai adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, melalui perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. sehingga pendidik harus berkompeten dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang berlaku.

⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 5.

⁵ Rosnaeni, “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21,” *Basicedu* 5, no. 5 (2021), 436.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 51.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sekarang seperti sulitnya peserta didik menerima materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh dikutip dari jurnal Pengaruh Metode *quantum learning* terhadap hasil pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Kutacane. Hal tersebut bisa terjadi karena peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya sebatas ceramah dan tidak menggunakan media yang relevan.⁷ Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, dengan menggunakan pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstroi, Ulang, dan Rayakan).⁸ Jadi dengan pendekatan yang diterapkan model *quantum learning*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang maksimal. Hal tersebut berkaitan dengan pendidik pada zaman sekarang, sebagai pendidik dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan serta memanfaatkan lingkungan yang ada dalam pembelajaran IPA.

Banyak peserta didik yang merasa jika mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang cukup susah dan juga cepat bosan. Tentunya hal tersebut berakibat pada proses belajar mengajar IPA di kelas menjadi kurang efektif, karena peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran peserta didik masih kurang berperan aktif, hal ini disebabkan karena peserta didik hanya mengandalkan pendidik saja selama proses belajar. Selain dari sisi peserta didik kesulitan belajar pembelajaran IPA juga disebabkan oleh komponen pendidikan lainnya misalnya pendidik yang kurang berinisiatif dalam

⁷ Karmila, Ramadhan Lubis, and Muhammad Syaifullah, "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 3 Kutacane," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021), 264.

⁸ Ajeng Mutia Rahman and Neni Nadiroti Muslihah, "Pengaruh Model Pembelajaran *quantum learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Journal Institut Pendidikan Baleksara* 1, no. 2 (2020), 5.

pengadan media pembelajaran, sehingga berpengaruh pada keefektifan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Ilmu pengetahuan alam untuk tingkat dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan menfaat ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari⁹. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA pendidik juga harus bisa mengolah model maupun media pembelajaran semaksimal mungkin, artinya ketepatan pendidik dalam menentukan serta memanfaatkan model pembelajaran serta media pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat bergantung pada pendidiknya, dimana usia anak sekolah dasar dalam proses pembelajaran membutuhkan contoh bukti-bukti konkrit untuk memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. hal tersebut juga berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang digunakan, memang banyak sekali model pembelajaran saat ini seperti model pembelajaran *quantum learning* yang di gagas oleh tokoh Mike Hernacki and Bobi DePorter.

Model pembelajaran *quantum learning* digagas oleh Mike Hernacki and Bobi DePorter, dalam bukunya menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *quantum learning* yaitu dapat merangsang perkembangan keterampilan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Model *quantum learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur dengan berbagai strategi, petunjuk, kiat-

⁹ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD MI," *Fenomena* 7, no. 1 (2015), 20.

¹⁰ Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2003), 14.

kiat, dengan contoh implementasi di lapangan yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah pembelajaran.¹¹

Adapun tujuan model pembelajaran *quantum learning* ini bertujuan membantu peserta didik agar mudah dan terarah dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara memberikan ragam pertanyaan kepada peserta didik dengan maksud memperoleh respon, memberi dorongan agar peserta didik dapat menanggapi setiap pertanyaan secara kritis. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Interaksi tersebut berupa keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Interaksi tersebut dapat terjalin dengan baik apabila suasana atau ruangan pembelajaran diciptakan dengan menyenangkan dan tidak monoton.

Kelebihan yang dimiliki oleh model *quantum learning* diantaranya yaitu Pembelajaran ini berpangkal pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, pembelajaran. Pembelajaran *quantum learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran, Pembelajaran *quantum learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran¹². Jadi pentingnya *quantum learning* untuk diterapkan yaitu pertama *quntum learning* digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kedua metode ini menciptakan proses belajar yang menyenangkan, ketiga *quantum learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa pentingnya penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui

¹¹ Mardi Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020), 42.

¹² Eka Lokaria and Nopa Nopiyanti, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Learning Siswa SMPN O Mangunharjo," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 12, no. 1 (2018), 110.

seberapa jauh perubahan pada peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Niken mutiara hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹³ Oleh karena itu hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengukur capaian seberapa jauh peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap individu berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Selain itu Pencapaian yang harus ditempuh oleh pendidik untuk memenuhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar ada tiga ranah, yang pertama ranah *kognitif*, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Yang kedua ranah *efektif*, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Selanjutnya yang ke tiga ranah *psikomotorik*, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.¹⁴

Dengan penggunaan model *quantum learning* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada diatas yaitu permasalahan tentang hasil belajar yang kurang maksimal, model *quantum learning* memang jarang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah,

¹³ Niken Mutiara, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021), 2.

¹⁴ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021), 327.

termasuk di MI Kresna Mlilir Madiun. MI Kresna terletak di Jl. Raya Ponorogo, Dusun Durunan, Desa Mlilir, Kec. Dolopo, Kabupaten Madiun.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam hasil belajar peserta didik kelas V A.¹⁵ Salah satu penyebabnya yang terlihat yaitu penyampain pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional yang mana model pembelajaran ini lebih mengutamakan hafalan dan mendengarkan dari pada pengertian.¹⁶ Sehingga hasil belajar belum maksimal, oleh karena itu adanya penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat berakibat pada hasil yang akan diperoleh peserta didik. terkait dengan permasalahan diatas peneliti menggunakan model *quantum learning*, karena model *quantum learning* mengutamakan pembelajaran praktek secara langsung dengan memberikan pengalaman dalam proses pembelajarannya. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode TANDUR, dengan peserta didik diajak belajar nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Kresna Mlilir Madiun”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peran guru sebagai fasilitator yang menonjol selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran baik dari siswa laki-laki maupun perempuan.

¹⁵ Wawancara dengan Bu samsiati selaku Wali Kelas 5 pada tanggal 9 Mei 2022

¹⁶ Andhita Dessy Wulansari, “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier,” *Cendekia* 12, no. 1 (2014), 159.

2. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran cenderung monoton.
3. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal, sehingga perlu menerapkan model pembelajaran terbaru.

Dari identifikasi masalah yang di atas, maka penelitian ini dibatasi :

1. Siswa kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Problem pembelajaran siswa kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun
3. Pembelajaran TEMA 9 Benda-benda di sekitar kita
4. Model pembelajaran yang akan diterapkan di pembelajaran IPA kelas Va.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V A siswa MI Kresna Mlilir Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Sekolah/Lembaga

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya hasil

dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Peserta Didik

Dengan adanya hasil dari penelitian ini peserta didik dapat termotivasi dan lebih aktif di dalam kelas. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *quantum learning*.

3. Peneliti Sendiri

Menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan yang luas pada saat nantinya dapat digunakan ketika terjun di dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam proses mengajar bisa paham bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum learning*.

4. Peneliti Lain

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo dan umumnya mahasiswa universitas lain, untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

F. Definisi Operasional

Seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang akan diamati dalam penelitian atau sebuah obyek dalam penelitian sehingga menjadi titik perhatian dalam penelitian yang disebut operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Model pembelajaran *Quantum Learning*

Pembelajaran *quantum learning* adalah model yang menjadikan siswa bisa terarah dalam proses pembelajaran yang mana proses tersebut dapat diterima peserta didik dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Disamping itu model pembelajaran *quantum learning* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa

mendapatkan permasalahan, menemukan sendiri atas permasalahan dan berktivitas sesuai kompetisi yang dicapai.¹⁷ Pembelajaran tematik dimana pembelajaran yang penuh dengan aktivitas siswa, meliputi kegiatan dan tindakan. Dengan model quantum leaning memiliki langkah-langkah pembelajaran yang di kenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal.¹⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka penulis dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (*kognitif*), kemampuan minat atau emosi (*afektif*) dan kemampuan motorik halus dan kasar (*psikomotor*) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.¹⁹ Dengan adanya hasil belajar siswa dapat terlihat seberapa pencapain dalam proses pembelajaran.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran berlangsung, sebabnya karena peserta didik yang membutuhkan pengajaran dan guru-pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, oleh karena itu ia

¹⁷ Wiji Astutik, "Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan," *Riset Dan Konseptual* 2, no. 2 (2017), 126.

¹⁸ Rahman and Muslihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 5.

¹⁹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 6.

membutuhkan orang dewasa untuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan yang lebih teknisnya adalah pendidik, dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan atau pengembangan diri.²⁰ Dalam sistem pendidikan peserta didik termasuk komponen yang utama. Berkaitan dengan tujuan nasional pendidikan berguna untuk mendapatkan keterampilan pengetahuan pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidup agar bahagia dunia akhirat dengan beberapa proses yang dilalui siswa mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran.



²⁰ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016), 141.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Penerapan Model Pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik akan dapat mudah menerima materi yang diberikan, karena fungsi model pembelajaran adalah sebagai rancangan pembelajaran dalam membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dalam mencapai tujuan pembelajaran²¹. *Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai *suggestolgy* atau *suggestopedia*. Dengan prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. *Quantum learning* adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif.²²

Selain itu *quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran peserta didik yang digagas oleh Mike Hernacki Bobi De Porter, yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *quantum learning* yaitu dapat merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Quantum learning* pertama kali digunakan di *supercamp*, dengan menggabungkan rasa percaya diri,

²¹ Nurdyansyah Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 81.

²² De Porter and Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 14.

keterampilan belajar dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.²³

Strategi berpikir model *quantum learning* bertujuan membantu peserta didik agar mudah dan terarah dalam belajar, dilakukan dengan cara memberikan ragam pertanyaan kepada peserta didik dengan maksud memperoleh respon, memberi dorongan agar peserta didik dapat menanggapi setiap pertanyaan secara kritis dan menghargai serta mengakui.²⁴ Sementara, dalam N.L Pande dkk menurut Agusnanto, Model *quantum learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berisi petunjuk, strategi, proses, pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan bermakna selama proses pembelajaran berlangsung²⁵.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *quantum learning* adalah model yang menjadikan siswa bisa terarah dalam proses pembelajaran, yang mana proses tersebut dapat diterima peserta didik dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas *quantum learning* menggunakan metode TANDUR.²⁶ Dengan metode TANDUR dapat membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran

Menurut Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran *quantum learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang di kenal sebagai TANDUR

²³ De Porter and Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 14.

²⁴ Ajeng Mutia Rahman, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 10.

²⁵ N. L. Pande Latria Devi Arma Ayu Indrayani, N. M. Pujani, "Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 2, no. 1 (2019), 3.

²⁶ Eka Lokaria and Nopa Nopiyanti, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Model *Quantum Learning* Siswa Smpn O Mangunharjo," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 12, no. 1 (2018), 109.

: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Berikut ini akan di jelaskan pengertian tersebut²⁷.

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu merupakan tahap penumbuhan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, melalui tahap ini guru mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan apresepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan peserta didik telah termotivasi untuk belajar. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari misalnya menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

2) Alami

Unsur Alami akan mendorong hasrat otak untuk menjelajah. Dengan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Pemberian pengalaman peserta dengan beraktivitas yang dimengerti semua peserta didik. tahap ini bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau praktek.²⁸

3) Namai

Namai yaitu memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik. setelah peserta didik melalui pengamatan belajar, mereka diajak untuk menulis di kertas menamai apa saja yang telah mereka peroleh. dengan Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan.

4) Demonstrasikan

Tahap ini menyediakan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Demonstrasi bisa dilakukan dengan

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kuriulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 139.

²⁸ Rahman dan Muslihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 5.

penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan dan menunjukkan hasil pekerjaan. Dengan melalui pengalaman belajar peserta didik akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5) Ulangi

Pengulangan akan memperkuat daya ingat sehingga menguatkan struktur kognitif peserta didik. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Seperti “ Aku tahu bahwa aku ini “, sehingga peserta didik akan teringat apa yang sudah disampaikan.

6) Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Caranya dapat dilakukan dengan pujian, tepuk tangan dan bernyanyi bersama.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Setiap jenis model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan model *quantum learning*. Shoimin menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model *quantum learning* antara lain²⁹:

1) Kelebihan Model *Quantum Learning*

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- b) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- c) Pembelajaran mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik karena dilakukan dengan tenang dan berlangsung menyenangkan.
- d) *Quantum learning* menekankan perkembangan akademis dan keterampilan

²⁹ Rahmani Ajeng Mutia and Nadiroti Muslihah Neni, “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Bale Aksara* 1, no. 2 (2020), 5.

2) Kekurangan Model *Quantum Learning*

- a) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
- b) Adanya keterbatasan sumber belajar, alat belajar yang menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.
- c) Perayaan yang dilakukan untuk menghormati usaha peserta didik yang dapat mengganggu kelas lain.
- d) Memerlukan dan menuntut keahlian serta keterampilan pendidik lebih khusus

d. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model *Quantum Learning*

Implementasi proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menggunakan model *quantum learning* sebagai berikut:³⁰

1) Kekuatan AMBAK

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2) Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian

³⁰ Ani Hendriani, "Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 3–4.

pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan dihargai.

4) Bebaskan gaya belajarnya ³¹

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu visual, audiovisual dan kinestetik. Dalam *quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah tepaku pada satu gaya belajar.

5) Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6) Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah pembendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku lainnya.

7) Jadikan anak kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

³¹ Hendriani, "Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.

8) Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku/ tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya yang dilakukan sendiri dalam interaksi di lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap individu bersifat positif karena hasil dari peran melalui pembelajaran yang meliputi perubahan tingkah laku dan sikap, keterampilan, pengetahuan dan kreatifitas.

Hasil belajar bisa diartikan sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. perubahan itu diupayakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Suprijono “ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap dan keterampilan”.³² Sedangkan menurut Jihad dan Haris “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dan dapat dilihat dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.³³

Selanjutnya menurut Sanjaya mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance peserta didik. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah

³² Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

³³ Haris Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo., 2010), 15.

mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*).³⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Dimana hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya :³⁵

- 1) Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan peserta didik secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- 2) Kegiatan peserta didik belajar dimotivasi guru sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
- 3) Peserta didik menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- 4) Proses pembelajaran dapat melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 87.

³⁵ N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 35–37.

- 5) Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang peserta didik belajar ataukah suasana yang mencekam dan menakutkan
- 6) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.

Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan tersebut akan terlihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sementara itu, menurut Hanadi dalam Homroul Fauhah ada dua Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:³⁶

1) Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan pada peserta didik seperti peserta didik sehat, tidak capek, tidak cacat fisik dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi peserta didik pada proses pembelajaran.
- b. Faktor psikologis, pada dasarnya peserta didik mempunyai mental yang berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (*IQ*), bakat, minat, perhatian, motivasi, kognitif serta daya nalar.

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, dan kelembapan. Seperti halnya belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara masih sejuk.

³⁶ Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," 328.

- b. Faktor instrumental, keberadaan dan penguanaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. Diharapkan bisa berguna seperti saran prasarana, agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Hal tersebut meliputi kurikulum, srana dan pendidik.

c. Indikator Hasil Belajar

Dalam memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. kemajuan potensi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat keilmuan pengetahuannya saja tetapi juga sikap maupun keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sistem pendidikan nasional sesuai rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan mata pelajaran menggunakan klasifikasi hasil belajar. Menurut Benjamin S.Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:³⁷

- 1) Ranah kognitif, yang mana berhubungan dengan ingatan atau pengenalan pengetahuan dan informas, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- 2) Ranah afektif, yang mana berhubungan dengan perasaan, sikap, penghargaan, nilai, dan emosi.
- 3) Ranah psikomotorik yang mana berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah terebut menjadi objek penilain hasil belajar, sehingga dapat diukur langsung dengan menggunakan tes belajar. Dengan hal tersebut dapat dilihat perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga ranah, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

³⁷ Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom," *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2019), 19.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang berusaha untuk mengasah potensi yang di miliki dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Dalam ilmu tasawuf peserta didik sering disebut murid atau thalib yang berarti orang yang menghendaki atau secara istilah orang yang mencari³⁸. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang menagalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan maupun arahan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik serta meruapakan bagian penting dari suatu proses pendidikan³⁹. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikirannya. Sehingga peserta didik yang tengah mengalami perkembangan tentunya memerlukan bantuan atau bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa atau disebut pendidik. Menurut Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri, melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu⁴⁰.

Sementara itu menurut Abu Ahmadi dalam jurnal hakekat pendidikan dan peserta didik dalam Islam, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai warga negara serta sebagai anggota masyarakat sosial. Sementara itu Menurut George R. Knight, peserta didik dipandang sebagai anak yang aktif, bukan pasif yang hanya meanti guru untuk

³⁸ Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik," *General and Specific Research* 1, no. 1 (2021), 50.

³⁹ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016), 4.

⁴⁰ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 3.

memenuhi otaknya dengan berbagai informasi. Siswa adalah anak dinamis yang ingin belajar dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga membutuhkan orang dewasa sebagai arahan⁴¹.

Berdasarkan pengertian di atas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang belum dewasa yang memiliki potensi yang baik secara fisik maupun psikis, dengan keinginan dan pencapaian yang tinggi sesuai potensi yang mereka miliki dengan membutuhkan orang dewasa sebagai arahan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Karakteristik Peserta Didik Tingkat Dasar

Karakteristik peserta didik untuk kepentingan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Prioritas metode belajar anak tingkat dasar adalah menyelaraskan dengan tahapan perkembangan awal pada masa kanak-kanak yakni, dengan metode mendengarkan menirukan dan membaca. De Porter dan Hernacki dikutip dari jurnal karakteristik belajar tingkat dasar dalam perspektif Islam, karakteristik belajar pada anak tingkat dasar dengan melalui kontak langsung dengan lingkungannya dan interaksi secara langsung tersu menerus dengan ibunya, serta benda-benda lain di sekitarnya⁴². Dengan hal tersebut maka gaya belajar anak usia dini bisa dilakukan dengan hal-hal mereka bisa melihat, mendengarkan dan melakukan secara

⁴¹ M. Indra Saputra, "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015), 92.

⁴² Herawati and Muthmainnah, "Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019), 17.

langsung, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dimaksud dalam pemberian materi pembelajaran.

Anak umumnya terlihat kaya dengan fantasi. Anak terlihat menyenangkan hal yang bersifat imajinatif. Mereka tampak mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya. Kenyataan ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran yang sedang terjadi bahwa bercerita dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar. Anak juga terlihat mudah frustrasi. Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Anak-anak terlihat masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya. Selain itu anak tampak memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang sangat disenanginya. Dengan melihat sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak, misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, maka dapat dikatakan bahwa pada usia anak-anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan potensial karena mereka terlihat secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar.

c. **Perkembangan Kognitif Peserta Didik Tingkat Dasar**

Kognitif merupakan kemampuan berfikir manusia yang mampu menghubungkan nilai serta mempertimbangkan suatu peristiwa. Menurut Colvin dalam buku⁴³, kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah Swt membekalinya dengan kemampuan penginderaan dan hati untuk mendapatkan pengetahuan.

Kemampuan berfikir juga turut mempengaruhi kemampuan bahasa manusia sebab bahasa merupakan alat berpikir pada manusia. Kemampuan kognitif

⁴³ Masg Anti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Perdana Publishing, 2012), 78.

merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Kemampuan kognitif manusia dengan kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi ke dalam pikiran, mengubah pengetahuan yang telah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan perlu tahap-tahapan berfikir.

Menurut Jean Piaget dikutip dalam jurnal perkembangan kognitif teori Jean Piaget, bahwa kemampuan kognitif manusia terdiri dari empat tahapan dimulai dari lahir hingga dewasa.⁴⁴ Dengan demikian tahap dan urutan berlaku untuk semua usia tetapi usia pada saat seseorang mulai memasuki tahap tertentu tidak sama untuk setiap orang. Tahapan-tahapan tersebut merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, diantaranya yang pertama tahap sensori-motor dengan umur 0 – 1,5 tahun, yang kedua tahap pra-operasional dengan umur 1,5 – 6 tahun, yang ketiga tahap operasional konkrit dengan umur 6 – 12 tahun, yang keempat tahap operasional formal dengan umur 12 tahun ke atas. Hal tersebut mungkin semua manusia akan melalui keempat tahap tersebut, tetapi mungkin setiap manusia akan melalui dalam usia yang berbeda.

4. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam sendiri berasal dari kata '*science*' yang berasal dari bahasa Latin, namun pada perkembangannya *science* disebut sebagai sains yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam.⁴⁵ Ilmu Pengetahuan Alam ini didefinisikan

⁴⁴ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget," *Itektual* 3, no. 1 (2015), 29.

⁴⁵ Made Alit Mariana and Wandy Praginda, *Hakikat IPA Dan Pendidikan IPA* (Bandung: Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPTK IPA), 2009), 14.

sebagai sekumpulan pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyidikan ilmu yang dilakukan dengan eksperimen menggunakan metode ilmiah. Menurut Fisher dalam jurnal Penggunaan Media Audio-Visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah pertama negeri 1 Pacitan, IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual berdasarkan percobaan dan dikembangkan berdasarkan teori. Sedangkan Chalmers menjelaskan bahwa IPA ialah suatu cara berfikir untuk memahami suatu gejala alam, suatu cara untuk memahami gejala alam, dan sebagai batang tubuh kailmuan yang diperoleh dari suatu penyelidikan.⁴⁶

Secara umum kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen, namun dalam hal-hal tertentu, konsep IPA adalah tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam. Seperti halnya dalam tujuan pembelajaran IPA yang tertuang dalam KTSP yaitu untuk memperoleh keyakinan terhadap tuhan yang maha esa karena dengan belajar IPA peserta didik dapat mengetahui, keberadaan, keindahan, dan keteteraturan alam. Hal tersebut akan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi seras masyarakat. Dengan hal tersebut peserat didik bisa mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan ilmu pengetahuan alam merupakan suatu ilmu yang berlaku secara umum mengenai alam semesta dan isinya yang dikembangkan melalui kegiatan ilmiah berupa observasi atau pengamatan dan eksperimen.

⁴⁶ Joni Purwono and Sri Yutmini, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Tekonologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014), 135.

b. Tujuan pembelajaran IPA di MI/SD

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan serta pembentukan sikap peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai karakteristik pembelajaran tertentu yaitu faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*evens*) dan hubungan sebab akibatnya. Pembelajaran IPA dapat diharapkan menjadikan pengalaman bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar, serta mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pada IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi untuk memahami alam sekitar secara ilmiah.

Proses Pembelajaran IPA di MI/SD ditunjukkan untuk memberi kesempatan peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di MI/SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah:

- 1.) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahandan keteraturan alam ciptaannya.
- 2.) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

- 4.) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5.) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 6.) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7.) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁴⁷

Memahami konsep-konsep IPA, memiliki ketrampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari kebesaran Tuhan YME. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan IPA di SD mempunyai tujuan untuk siswa agar lebih memahami lingkungan sekitarnya sehingga diharapkan bisa menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap seimbang. Selain itu siswa juga dapat mengambil sikap yang tepat dan baik apabila ada fenomena alam yang dialaminya.

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di MI adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran

⁴⁷ Muhammad Sururuddin, "Implementasi Ktsp Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Ntb Tahun Pelajaran 2007/2008," *Jurnal Educatio* 4, no. 2 (2009): 43.

maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam ilmiah, siswa dapat mengembangkan ketrampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatannya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan di MI/SD

Ruang Lingkup IPA pada pembelajaran MI/SD ini, berkaitan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kehidupannya yang meliputi semua aspek kehidupan yang ada pada alam semesta. Ilmu pengetahuan alam sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan alam semesta atau sumber daya alam saja akan tetapi juga mencakup penyelidikan/ penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Dapat dikatakan ada beberapa ruang IPA yang ada di alam semesta ini meliputi:⁴⁸

- 1) Makhluk hidup termasuk proses kehidupannya yang mencakup manusia, hewan, serta tumbuhan.
- 2) Benda/materi yang meliputi benda cair, benda padat dan benda gas.
- 3) Energi serta perubahannya yang meliputi bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi bumi, tata surya dan juga semua benda langit.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran IPA di sekolah dasar mencakup tentang makhluk hidup dan proses kehidupan, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Dalam pembelajaran IPA adalah suatu proses pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan menemukan pengetahuan

⁴⁸ Ewita Cahaya Ramadanti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020), 1057.

melalui penelusuran ilmiah yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip untuk diidentifikasi di alam sekitar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut, yang pertama yaitu skripsi atas nama Hermawan Widyastantyo yang berjudul Penerapan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Sains) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung.⁴⁹ Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *quantum learning* pada kelas V di SD Negeri Kebonsari temanggung, secara umum hasil belajar pada kategori kurang maksimal. Sesudah menggunakan metode *quantum learning*, peserta didik kelas V di SD Negeri Kebonsari temanggung hasil yang mereka peroleh meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa ada pengaruh terhadap peserta didik dengan penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari Rata-rata Terlihat pada siklus I hasil belajar yang diperoleh adalah 53,97. Sementara pada siklus ke II hasil yang diperoleh adalah 65,74, Sedangkan pada siklus III sudah mengalami peningkatan dan siklus yang ke III memperoleh nilai 73,24. Persamaan penelitian ini terletak pada yang digunakan yaitu model pembelajaran *quantum learning*. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada penelitian peserta didik kelas V di SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung. Sementara peneliti yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir Madiun.

Penelitian yang kedua yaitu yang ditulis oleh Hijrah yang berjudul Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.⁵⁰ Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil

⁴⁹ H Widyastantyo, "Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (SAINS) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung," *Skripsi*, 2007, 91.

⁵⁰ Hijrah, "Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" (Muhammadiyah Makassar, 2017), 52.

belajar siswa sebelum menggunakan metode *quantum learning* siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa kurang aktif. Setelah penerapan metode *quantum learning* siswa kelas IV SD Inpres susasa belajar di kelas lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh terhadap peserta didik dengan penergunaan metode *quantum learning* siswa kelas IV SD Inpres. Dengan rata-rata hasil belajar menunjukkan dari 33 orang siswa yang mengikuti Pre-test terdapat 12 (36,36%) yang tuntas dan 21 (63,63%) yang tidak tuntas secara perorangan dan 26 (78,78%) yang tuntas dan 7 (21,21%) yang tidak tuntas setelah penerapan metode pembelajaran *quantum learning*, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 78% murid di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan metode *quantum learning*. Persamaan dengan peneliti dimana model pembelajaran yang diberikan sama yaitu model pembelajaran *quantum learning*, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif eksperimen, sedangkan peneliti gunakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir Madiun.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Hadminah yang berjudul Penerapan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Bagi Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 02 Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012.⁵¹ Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *quantum learning* pada kelas V MI di Ma'arif NU 02 Bungkel, secara umum hasil belajar pada kategori kurang maksimal. Setelah menggunakan metode *quantum learning*, peserta didik kelas V MI di Ma'arif NU 02 Bungkel, hasil yang mereka peroleh meningkat. Setelah penerapan metode *quantum learning* siswa kelas V MI di Ma'arif NU 02 Bungkel. hal tersebut menandakan ada

⁵¹ Hadminah, "Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Bagi Siswa Kelas V MI MA'ARIF Nu 02 Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012," *Skripsi*, 2012, 64.

pengaruh terhadap penerapan metode *quantum learning*. Hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan pada data awal nilai rata-rata hasil belajar siswa 46,31 dengan ketuntasan hasil belajar siswa 16,66 %. Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran metode *quantum learning* tentang sifat-sifat cahaya yang telah dipelajari menjadi meningkat, yaitu nilai rata-rata pada siklus I 54,31 siklus II 78,42. Maka dari hasil tersebut terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode *quantum learning* siswa kelas V MI di Ma'arif NU 02 Bungkel. Persamaan dengan peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah model penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di kelas V MI di Ma'arif NU 02 Bungkel, sedangkan peneliti yang akan dilakukan berada di kelas IV MI Kresna Mlilir Madiun.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Nadea Zulfa Khirunnisa yang Berjudul Pengaruh Pelatihan *Quantum Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Pojong II Gunungkidul Yogyakarta.⁵² Dengan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh minat belajar siswa dengan penggunaan model *quantum learning* yang dilakukan di kelas IPA pada siswa kelas IV SDN Pojong II. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan berdasarkan hasil uji analisis *Man Whitney U* diketahui bahwa terjadi peningkatan minat belajar IPA setelah diberikan pelatihan *quantum learning* dengan nilai sebesar 0.021 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen. Persamaan yang terlihat dari peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan model *quantum learning* pada kelas IV. Sedangkan penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, selanjutnya metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Siti Syafanaton Nabila yang Berjudul Implementasi Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Biologi

⁵² Nadea Zulfa Khirunnisa, "Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Pojong II Gunungkidul Yogyakarta," *Skripsi*, 2018, 106.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Muaro Jambi.⁵³ Dengan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh penggunaan model *quantum learning* yang dilakukan di siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil penelitian dan perhitungan dari lapangan maka peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan atau terdapat hubungan yang sangat kuat antara model *Quantum Learning* terhadap pemahaman konsep biologi siswa dalam hasil perhitungan hipotesisnya diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau $2,57 > 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya penerapan model *Quantum Learning* berhubungan terhadap pemahaman konsep biologi siswa pada materi sistem gerak pada manusia. Persamaan yang terlihat dari peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan model *quantum learning*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Muaro Jambi, dengan materi biologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MI Kresna Mlilir Madiun, dengan materi tematik pada sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Dalam suatu keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah contoh atau metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar. Dengan metode pembelajaran yang kurang beragam dan kurang terlibat, siswa dapat menjadi pasif, bosan, dan bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat mengajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa. Pemilihan metode yang sesuai dengan menggunakan materi yang disediakan dapat membangkitkan semangat siswa dan mendorong

⁵³ Siti Syafanatun Nabila, "Implementasi Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Muaro Jambi," 2019.

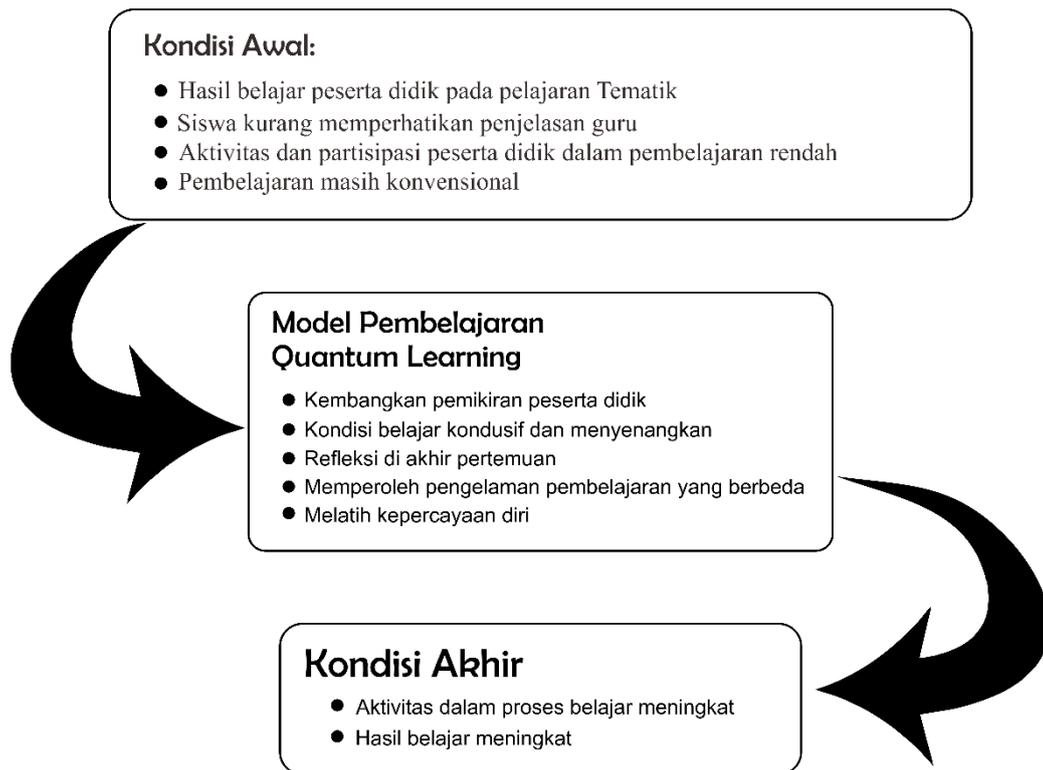
aktivitas belajar siswa. Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut dalam proses pembelajaran yang berlangsung :

1. Pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
4. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang relevan.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berinisiatif memberikan model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dalam proses pembelajaran bisa aktif dan bermakna yaitu menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Dengan beberapa langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *quantum learning* diharapkan peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Model *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.⁵⁴ Proses pembelajaran yang dilaksanakan *quantum learning* tidak hanya memperhatikan faktor internal yang ada di dalam diri peserta didik, tetapi juga seluruh faktor eksternal dari lingkungan belajar yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. dengan metode yang di terapkan dengan metode eksperimen, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, dan mengamati suatu objek.

⁵⁴ Zainal Arifin, Sudarti, and Albertus Djoko Lesmono, "Pengaruh Model Quantum Learning Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma Negeri Kalisat," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016), 366.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui implementasi model pembelajaran *quantum learning*, hasil belajar siswa kelas VA MI Kresna Mlilir tahun ajaran 2021/2022 hasil dapat meningkat cukup baik.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, hasil belajar peserta didik kelas VA MI Kresna Mlilir tahun ajaran 2021/2022 ada peningkatan secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru dan siswa kelas V A MI Kresna Mlilir. Penelitian tindakan kelas, penelitian ini mengaitkan dengan permasalahan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif khusus untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih profesional. Dalam jenis penelitian ini, penerapan dan prosedurnya berdampak langsung berupa peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.⁵⁵

Menurut Wina Sanjaya, dalam bukunya penelitian tindakan kelas adalah Mengacu pada penyelidikan masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dan upaya untuk memecahkannya dengan cara situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁵⁶ Disisi lain, menurut IGAK Wardhani, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri di kalsnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagi guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya.⁵⁷ Penggunaan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari pembelajaran sebelumnya, tidak hanya itu dengan dilaksanakannya PTK, diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dilakaukan oleh pendidik

⁵⁵ H. Mahmud and Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)* (Bandung: Tsabita, 2008), 19.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia, 2021), 149.

⁵⁷ IGAK Wardhani and Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2016), 43.

2. Aktivitas Siswa dalam kegiatan pembelajaran

Data yang berasal dari kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dari kegiatan ini, peneliti dapat lebih akurat menemukan bagaimana suatu peristiwa terjadi karena mereka telah melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri. Hal ini terlihat ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar secara langsung.

3. Proses pembelajaran guru kelas

Data yang diperoleh juga dari aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Dari kegiatan ini, peneliti dapat lebih mengerti menemukan bagaimana suatu peristiwa terjadi karena mereka telah melakukannya. Hal ini terlihat ketika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dari observasi tersebut diperoleh data mengenai aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dalam penerapan model *quantum learning*.

Adapun dua sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru.

a) Peserta Didik MI Kresna Mlilir Madiun

Peserta Didik merupakan sumber data meliputi hasil belajar peserta didik di kelas V A dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Jadi disini peserta didik mempunyai pengaruh besar sebagai fokus utama masalah penelitian yang akan sangat mempengaruhi hasil penelitian.

b) Pendidik MI Kresna Mlilir Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai penerapan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan selama proses pembelajaran. Keikutsertaan pendidik dalam mengawasi peneliti dalam menerapkan model *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi adalah suatu proses yang sistematis, logis, objektif dan rasional untuk mengamati dan mencatat berbagai fenomena buatan manusia, untuk mencapai tujuan tertentu⁵⁹. Observasi terdiri dari observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, dengan mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

2. Tes

Tes digunakan untuk pembelajaran individu sebagai sarana stimulus, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan rajin belajar. Ada 2 test yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. *Pre-test*

Pre-test adalah sebuah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran atau pelajaran yang akan diajarkan. Dengan *pre-test* tersebut siswa akan mengulas materi yang akan diberaikan sedikit guna memberi rangsangan terhadap peserta didik.

2. *Post-test*

Peneliti juga menggunakan *post-test*. *post-test* selain meningkatkan motivasi, *post-test* memegang peranan penting dalam pendidikan, Karena tes berfungsi sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2017), 75.

siswa, dan dengan menganalisa hasil tes yang baik dapat diperoleh suatu gambaran mengenai mutu dan cara-cara siswa belajar, kemudian dapat dilihat kekurangan-kekurangan dalam mengajar.

Post-test atau tes akhir menurut Anas Sudijono adalah tes yang berikan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa⁶⁰. Titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ini akan disebarkan kepada reponden, yakni seluruh kelas Va MI Mlilir Madiun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.⁶¹ Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa gambar, struktur organisasi sekolah, profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil belajar peserta didik, dan data pegawai sekolah. Dalam hal ini bertujuan untuk mencatat kejadian-kejadian penting ketika pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dari jenis data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk survei ini merupakan cara yang paling sempurna buat memastikan bahwa data tersebut benar-benar valid dan bisa diandalkan. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan

⁶⁰ Ilham Effendy, "Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan *Post-Test* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2 (2016), 83.

⁶¹ Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi Dan Demokratis," *Pustakawan PDII-LIPI* 27, no. 1 (2003), 8.

memperoleh hasil yang baik⁶². Instrumen digunakan untuk menyajikan hasil dari pengumpulan data, dalam proses penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen lembar observasi dan lembar tes siswa.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus, ruang lingkup rpp mencakup 1 kompetensi dasar dan terdiri beberapa indikator untuk satu kali pertemuan. Rpp ini merupakan keseluruhan proses kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Lembar Observasi Peserta didik

Lembar observasi ini memuat seluruh kegiatan yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kriteria-kriteria tertentu guna melihat perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Lembar Observasi pendidik

Lembar observasi pendidik memuat seluruh kegiatan pembelajaran saat di dalam kelas. Dari pengamatan ini maka diperoleh data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam penerapan model *quantum learning*. Dengan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk melihat perkembangan selama proses pembelajaran.

4. Lembar *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik

Lembar *Pre-test* dan *Post-test* ini lah yang digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman materi yang di peroleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil ini akan menentukan berhasil atau tidaknya dalam penelitian ini dengan menggunakan model *quantum learning*.

⁶² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 134.

F. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi pernyataan-pernyataan penjelas yang diambil dari pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori⁶³.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah pembelajaran diolah dengan metode deskriptif persentase. Skor/nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rata-rata kelas dan ketuntasan.⁶⁴ Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung dari analisis data kuantitatif

1) Analisis Hasil tes

a) Analisis hasil belajar

Dalam menentukan hasil belajar siswa, maka diambil data dari test setiap siklus dengan rumus:⁶⁵

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

⁶³ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), 20.

⁶⁴ Dharma, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

⁶⁵ *ibid*, 15.

b) Analisis dan rata-rata kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata pada setiap siklus, digunakan rumus:

66

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket : \bar{X} = Nilai rata-rata Kelas

$\sum X$ = Jumlah Tes siswa

N = Jumlah Siswa yang mengikuti tes

c) Analisis data siswa yang tuntas

Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , digunakan rumus :⁶⁷

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Ket : P = Nilai data peserta didik yang tuntas

$\sum X$ = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tes \geq

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

⁶⁶ Dharma, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),

2) Analisis Aktivitas Siswa

Penggunaan observasi aktivitas siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut: ⁶⁸

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Tatal hasil pengamatan}}{\text{Jumlah nilai Indikator}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Angka Presentase Artivitas Siswa
 F = Frekuensi Aktivitas siswa
 N = Jumlah Nilai Indikator

Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

3) Analisis data Observasi Guru

Untuk menghitung lembar observasi digunakan rumus, dengan jumlah penilaian. ⁶⁹

⁶⁸ Arikunto, Suhardjono, and Supardi, 98.

⁶⁹ Dharma, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, 17.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Total hasil pengamatan}}{\text{Jumlah nilai Indicator}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Angka Presentase Artivitas Siswa

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah Nilai Indicator

Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

2. Indikator Keberhasilan

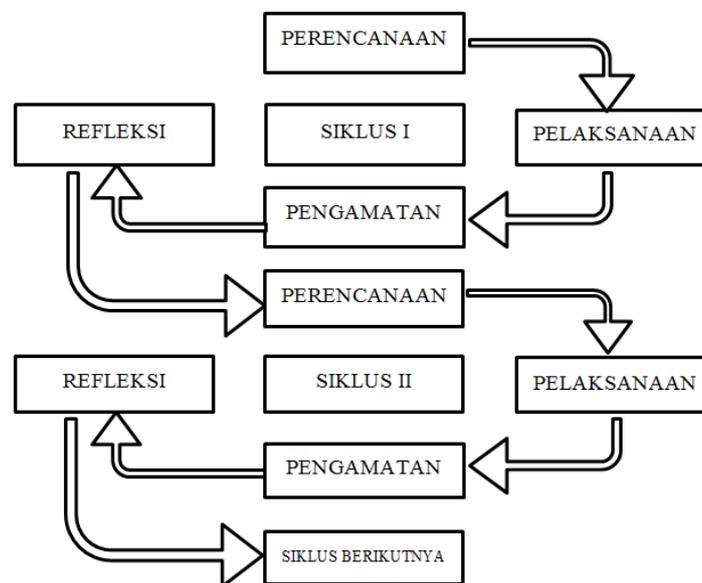
Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Ketuntasan nilai kemampuan hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai evaluasi siswa yang diperoleh minimal sama dengan KKM yaitu >75, hal tersebut tertera dalam KKM yang ada di MI Kresna Mlilir.
- Ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya siswa yang mencapai KKM mencapai 70% dari keseluruhan jumlah siswa. Ketuntasan ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Siswa yang lulus KKM}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

G. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang telah diungkapkan di atas dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan model Suharsimi Arikunto. Model ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap pertama perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflection*).⁷⁰ Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model perlu direncanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan-tahapannya disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.2 Alur Model Kemmis dan MC Teggart

1. Perencanaan

Tujuan dari tahap perencanaan adalah untuk mengembangkan rencana tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada awal pengamatan sebelum melakukan penelitian. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah-langkah tindakan secara rinci pada tahap ini, segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan. Selain itu membuat sebuah

⁷⁰ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kuriulum 2013*, 139.

instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mencatat fakta-fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu tahap implementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat untuk pelaksanaan tindakan kelas berupa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A di MI Kresna Mlilir Madiun.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat. Menurut Arikunto dikutip dari buku penelitian tindakan kelas pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan pembelajaran.⁷¹ Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksana tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ke-empat adalah kegiatan mengulang apa yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat bermanfaat bagi pelaksana sudah melakukan tindakan. kemudian berhadapan dengan peneliti untuk berdiskusikan rencana tindakan untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang perlu diperbaiki.

⁷¹ *Ibid*, 36.

a. Penjelasan kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus merupakan tahap orientasi sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pra siklus antara lain:

1. Permintaan izin kepada sekolah dan guru kelas V MI Kresna Mlilir Madiun.
2. Wawancara yaitu proses penggalian data dari sumber data yang mana guru wali kelas 5.
3. Observasi yaitu tindakan pengamatan dan untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Mengidentifikasi permasalahan dan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Menyusun rencana penelitian yang akan digunakan dalam penelitian

b. Penjelasan dari kegiatan setiap Siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I diawali dengan beberapa tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Perencanaan Siklus I berfokus pada pemecahan masalah yang diidentifikasi sebelum pengamatan di pra tindakan. Dari permasalahan yang diperoleh selama observasi sebelum tindakan, peneliti mengembangkan rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP berdasarkan model pembelajaran dan merencanakan pembelajaran yang diterapkan di KMB

- 2) Membentuk format penilaian dengan memberikan soal-soal tes serta kisi-kisi penilaian,
- 3) Mengembangkan format observasi pembelajaran dengan menetapkan pedoman observasi bagi guru dan peserta didik.
- 4) Membuat lembar validasi untuk setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan menerapkan tindakan dengan melakukan apa yang sudah di susun di RPP. Adapun pelaksanaan pada siklus I yang mengacu pada RPP diantaranya sebagai antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu agar suasana dalam kelas nyaman.
- 2) Memberikan apersepsi dan motivasi diawal pembelajaran.
- 3) Menjelaskan materi yang sesuai dengan materi pelajaran hari ini.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami.
- 5) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan mempelajari materi.
- 6) Mengatur kelas dengan membagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
- 7) Tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur dengan pemberian evaluasi tes.
- 8) Pada akhir pertemuan peserta didik merefleksikan akhir pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan dan mengingat apa yang baru saja mereka pelajari.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan memakai format observasi tentang situasi kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru.

d) Refleksi

Refleksi berarti mempelajari, mengamati dan mempertimbangkan akibat atau akibat dari suatu tindakan. Pada tahap ini, pembelajaran dianalisis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah dianalisis, muncul masalah atau pemikiran baru yang memerlukan tindakan lebih lanjut, sehingga memerlukan perencanaan ulang atau tindakan ulang. Hasil refleksi ini akan menjadi perbaikan dari perencanaan siklus II. Setelah menyelesaikan pembelajaran siklus I, guru dan peneliti memikirkan masalah yang diidentifikasi dalam data dan mencari solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas ini berhasil jika memenuhi syarat yaitu : Sebagian besar (70% peserta didik) dapat mencapai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Siklus II

a) Perencanaan

Rencana pembelajaran siklus II berfokus untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan pada hasil refleksi pada siklus I. Jika terjadi masalah yang timbul dari siklus I, guru dan peneliti menyusun rencana tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan di KBM dengan menyusun RPP menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

- 2) Menyusun format penilaian dengan memberikan soal tes dan lembar evaluasi.
- 3) Membangun pembeajaran observasioanl dengan membuat lembar observasi untuk peserta didik dan pendidik.
- 4) Membuat lembar validasi untuk setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sudah dijabarkan pada rencana tindakan..

c) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasil pobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik. selama proses pembelajaran siklus II berlangsung akan dijadikan sebagai kesimpulan.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II dan menyusun rencana (*planning*) untuk siklus ketiga.

3. Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari penerapan model pembelajaran *quantum learning*. dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I dan siklus II. Siklus III merupakan tindakan krektif dari siklus II yang masih belum berhasil. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a) Perencanaan

Peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b) Pelaksanaan

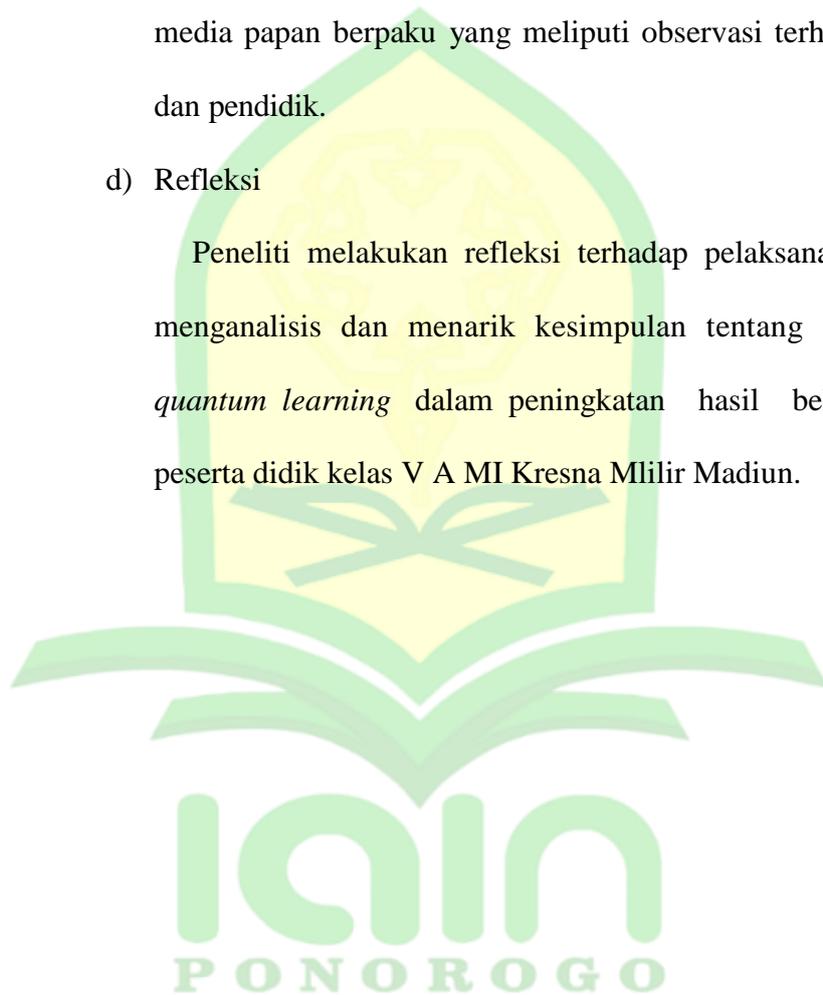
Guru melaksanakan pembelajaran dengan startegi model pembelajaran *quantum learning*, berdasarkan rencana reflektif siklus II.

c) Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran apapun melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran kontekstual dan penerapan media papan berpaku yang meliputi observasi terhadap peserta didik dan pendidik.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan menganalisis dan menarik kesimpulan tentang penerpan model *quantum learning* dalam peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V A MI Kresna Mlilir Madiun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting lokasi di MI Kresna Mlilir Madiun, Sejarah singkat pada Madrasah Ibtidaiyah Kresna, yang didirikan pada tahun 1963 oleh muslim Mlilir di kalangan warga Nahdatul Ulama'. Pendirinya adalah Bapak H.Siradj Baedlowi, Bapak H.Sofyan Askandi, Bapak K.H. Tohir Yasin, Bapak K.Abudaris, H.Abdul Wahab, Bapak Moechtar Asy'ari dan Bapak Mudja'i Sofyan yang semuanya berdomisili di Mlilir. Dari tokoh-tokoh tersebut yang saat ini masih hidup hanya Bapak Moechtar Asy'ari.

MI Kresna Mlilir secara geografis terletak di kelurahan Mlilir kecamatan Dolopo kabupaten Madiun, sebuah desa di Kabupaten Madiun yang terletak titik paling selatan dan berbatasan dengan kabupaten Ponorogo. Letaknya di tengah desa dan kawasan padat penduduk, serta tidak jauh dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan. Lokasinya yang strategis tersebut sangat mendukung bagi pengembangan mencari peserta didik, padahal sudah ada dua SD di jalur yang sama, hanya berjarak 300 meter.

1. Visi MI Kresna Mlilir

“Berkualitas Unggul, Islami, dan Berbudaya Bersih.”

2. Misi MI Kresna Mlilir

- a. Dengan dilandasi niat ikhlas beribadah kepada Allah subhanahu wata'ala menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas unggul, islami, dan berbudaya bersih.
- b. Membekali setiap peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dengan ilmu dan taqwa yang kuat

- c. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum Kementerian
- d. Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan kurikulum MI Kresna.
- e. Bersama dengan Yayasan Ibaadurrahman Mlilir, Komite, dan Masyarakat selalu berkarya yang terbaik untuk MI Kresna.
- f. Mewujudkan MI Kresna “*Clean and Green*”.

3. Tujuan Pendidikan MI Kresna Mlilir

- a. Tercapainya 100% lulusan MI Kresna yang berkualitas unggul, islami, dan berbudaya bersih.
- b. Terwujudnya madrasah yang ramah lingkungan, nyaman, dan bersih.
- c. Terlayannya murid dan wali murid dengan sistem manajemen yang baik.
- d. Tertanganinya sampah madrasah menjadi produk kreatif dan bermanfaat.
- e. Terwujudnya madrasah ibtidaiyah dengan manajemen sampah terbaik Se - Jawa Timur.
- f. Terwujudnya lahan pelestarian TOGA.
- g. Terwujudnya tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa yang mampu mengkhatamkan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini mengambil setting tempat di MI Kresna Mlilir Madiun. Kegiatan pra siklus ini dimulai dari proses setelah meminta izin penelitian kepada pihak Fakultas pada tanggal 10 Mei 2022. Dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Quantu Laearning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Kresna Mlilir Madiun. Dengan arahan dari dosen pembimbing, setelah meminta surat izin Penelitian di fakultas untuk segera memberikan kepada pihak sekolah. Selanjtnya menemui Bapak Ghufon Mahmud, S.Pd.I selaku Kepala sekolah Madarah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, setelah memberikan

surat tersebut selanjutnya menemui Wali Kelas VA , untuk komunikasi tentang proses penelitian yang akan saya lakukan, karena sudah pernah wawancara dengan beliau yaitu Bu Samsiati selaku wali kelas VA.

Setelah proses izin kepada pihak sekolah, peneliti selanjutnya berkonsultasi dengan Bu Restu Yulia Hidayatul Umah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen validasi RPP peneliti, pertemuan dengan beliau selama 2 hari pada tanggal 12 Mei 2022 RPP untuk peneliti sudah selesai validasi. Kemudian pada tanggal 13 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara lagi dengan Bu Samsiati terkait penelitian peneliti dan berbincang mengenai permasalahan yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil nilai raport semester genap dimana siswa kelas VA ditemukan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam nilainya masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi target KKM yaitu 31% dari keseluruhan peserta didik ada 7 peserta didik belum tuntas dari jumlah peserta didik 22 anak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ditemukan ketika melakukan wawancara dengan wali kelas VA. Sehingga untuk memperbaiki dan memecahkan masalah di atas, maka akan diadakan tindakan siklus dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran IPA. Dalam pelaksanaannya penelitian menggunakan tiga siklus dimana setiap siklus mengadakan dua kali pertemuan dengan pertemuan pertama untuk materi dan pertemuan kedua untuk materi dan tes.

2. Paparan Data Penelitian

1. Siklus I

Pada Siklus I akan di lakukan pemberlakuan tindakana awal penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran IPA di kelas Va MI Kresna Mlilir Madiun.

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana pembelajaran siklus I bertujuan untuk mengoreksi permasalahan yang ditemui selama observasi pra tindakan. Pada tahap ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, siswa cenderung pasif, siswa hanya memperoleh pengetahuan atau lebih bersifat kognitif, pendidik masih lebih berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran konvensional mengarah pada terselesainya suatu materi tanpa memperhatikan partisipasi peserta didik.

Beritik tolak dari permasalahan diatas, maka pendidik dan peneliti mengembangkan rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK untuk 2 kali pertemuan di setiap siklus, yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.
- 2) Menyiapkan bahan, sumber, maupun alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar pencapaian kompetensi yang berguna untuk mengukur hasil dari setiap peserta didik yaitu instrumen penilaian berupa lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan ke dua pada setiap siklus.
- 4) Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yaitu instrumen pembelajaran berupa lembar observasi guru.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 dan pertemuan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022 dengan

masing masing selama 1 lebih 10 menit pelajaran atau 2 X 35 Menit, Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah melaksana tahap perencanaan selesai, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan pemberian lembar Post-test dan Pre-test di pertemuan kedua. Dengan pertemuan pertama pada hari sabtu tanggal 14 mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran, tema 9 subtema satu pembelajaran pertama, waktu pelajaran pertama (07.00 – 08.10). Pertemuan yang ke 2 dilaksanakan hari rabu tanggal 18 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran pada tema 9 subtema 1 pembelajaran kedua, waktu pelajaran pertama (07.00 – 08.10). serta pemberian lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan kedua.

Tahapan kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022 pada materi zat tunggal dan campuran, tema 9 subtema satu pembelajaran pertama ini sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran awal berlangsung selama 10 menit untuk menciptakan konsisi bagi siswa dan kelas agar kegiaitan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penjelasan rinci dari kegiaitan ini adalah guru dibuka dengan salam, mennyakan kaar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Selanjutnya menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.

Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dan menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Dalam Kegiatan Inti ini, dimulai dengan pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, hari ini beralih ke materi yang berkaitan dengan zat tunggal dan zat campuran, peserta didik mengamati benda-benda yang terdapat pada buku siswa, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait zat tunggal dan campuran. Setelah beberapa percakapan guru memberikan penjelasan terkait pengertian zat, contoh zat serta pengelompokan zat tersebut. Selanjutnya siswa membaca teks bacaan mengenai zat tunggal dan campuran di buku siswa. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian zat tunggal dan zat campuran. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pengertian zat tunggal dan campuran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh siswa.

Di akhir pembelajaran, pendidik menenankan materi dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum memahami tentang materi zat tunggal dan campuran.

3) Penutup

Peneliti memberikan pengautan materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, serta memberikan beberapa pertanyaan tentang materi hari ini.

Selanjutnya siswa dan guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti memberi informasi kepada siswa tentang evaluasi pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu siswa agar mempelajari materi yang telah disampaikan. Kegiatan diakhiri dan kelas hari ini ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya penelitian tindakan kelas pada siklus I Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran pada tema 9 subtema 1 pembelajaran kedua, pemberian lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan kedua, pada pertemuan pembelajaran kedua ini sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran awal dilakukan selama 10 menit, yang mempunyai tujuan untuk mengkondisikan siswa maupun kelas supaya dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman. Deskripsi rincian pada kegiatan ini yaitu guru dibuka dengan salam, menanyakan kabar, absensi siswa dan dilanjutkan dengan doa. Kemudian menyanyikan Lagu Indonesia Raya.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini, dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang

tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dan menyimak guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin. Pada pertemuan ini guru memberikan lembar soal pres test untuk melihat bagaimana perkembangan tentang materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Memasuki materi hari ini tentang Iklan dan zat tunggal serta zat campuran, dengan siswa mengamati gambar benda-benda yang ada pada buku siswa, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang pengertian iklan, unsur-unsurnya dan kegunaan iklan.

Setelah beberapa percakapan guru memberikan penjelasan terkait pengertian iklan dan juga menjelaskan tentang beberapa unsur yang ada di iklan. Kemudian mengamati iklan produk susu pada gambar yang diberikan guru. Pada bagian ini, peserta didik diminta menyebutkan unsur-unsur pada gambar iklan produk susu dan mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya, pendidik kemudian menghubungkan peserta didik untuk memasuki materi berikut dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar iklan dan berkaitan dengan zat tunggal dan campuran pada gambar minuman susu.

Selain itu, siswa berlatih untuk membedakan zat tunggal dan zat campuran dengan cara mengidentifikasi zat penyusun benda yang terdapat pada tabel sesuai langkah kerja. Siswa menulis kesimpulan mereka setelah melakukan kegiatan dan mengisi tabel. Di akhir, siswa diminta dipersilahkan untuk mempresentasikan jawabannya di depan siswa lain. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. Selanjutnya guru

memberikan lembar Post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman tentang materi yang telah dipelajari.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penegasan materi dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham tentang materi hari ini tentang zat tunggal dan campuran di beberapa iklan pada gambar di buku siswa.

3) Penutup

Peneliti memberikan penguatan materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian Siswa dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan beberapa materi hasil pembelajaran pada hari ini. Kemudian siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan ada evaluasi pada pertemuan kedua. Oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengajak siswa untuk operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kegiatan diakhiri dan kelas hari ini ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, serta perbaikan yang dianggap tindakan korektif. Dampak yang diamati kemudian digunakan untuk mengatur kembali langkah – langkah perbaikan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama siklus 1 yang meliputi 2 kali pertemuan dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan pre-test dan post test, untuk melihat perubahan sebelum diadakannya tindakan dan setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan metode TANDUR. Hasil observasi dapat dilihat dari tabel 4.1 diperoleh dengan mengamati data sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Aktiviats Siswa Dalam Pembelajaran.

Tabel 4.1 Data observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I

No	Aspek Pengamatan	Nilai Pertemuan		Jumlah	Presentase
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	6	7	13	65%
2.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	5	7	12	60%
3.	Kerjasama siswa saat kerja kelompok	8	9	17	85%
4.	Kemampuan siswa dalam menggunakan Metode TANDUR	7	8	15	75%
5.	Ketekunan dan kerajinan siswa	10	10	20	100%
6.	Kemampuan dalam presentasi	7	7	14	70%
7.	Menyimak penjelasan materi	10	10	20	100%
Jumlah		53	58	111	79,28%
Rata- Rata		7,5	8,2		

Tabel 4.2 Kategori Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.1, hasil observasi siklus 1 secara keseluruhan siswa mendapat presentase keberhasilan 79,28% dan dalam kategori Baik seperti terlihat dari tabel 4.2. dalam proses belajar dengan model *quantum learning* melalui pendekatan TANDUR. Dari 7 aspek pengamatan ada 2 aspek yang mendapat kategori sangat baik yaitu pada menyimak penjelasan materi dan katekunan dan kerajinan siswa, sedangkan 4 aspek pengamatan lainnya masih belum bisa mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

- 2) Lembar Observasi Aktiviats Guru Dalam Pembelajaran dapat dilihat di tabel 4.3 sebagai berikut:.

Tabel 4.3 Data Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran siklus I

No.	Indikator Kegiatan	Nilai Pertemuan		Jml	Presentase
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Memberikan salam, do'a dan mengecek absen	10	10	20	100%
2.	Penyampain tujuan pembelajaran	7	8	15	75%
3.	Penjelasan Materi	7	9	16	80%
4.	Teknik pembegian kelompok	6	8	14	70%
5.	Pelaksanaan Pembelajaran	9	9	18	90%
6.	Penguasaan kelas	6	7	13	65%

7.	Penggunaan Metode TANDUR	8	9	17	85%
8.	Volume suara guru	8	8	16	80%
9.	Pengelolaan kegiatan diskusi	9	9	18	90%
10.	Pemberiaan bimbingan kelompok	10	10	20	100%
11.	Pemberian kesempatan bertanya kepada semua siswa	9	9	18	90%
12.	Pembahasan dengan siswa dari setiap kelompok	7	8	15	75%
13.	Pemberian pertanyaan atau kuis	10	10	20	100%
14.	Menyimpulkan materi pembelajaran	9	9	18	90%
15.	Pemberian motivasi kepada siswa	9	9	18	90%
16.	Melakukan doa di akhir KBM	10	10	20	100%
Jumlah		134	142		
Rata - Rata		83,75	88,75	276	86,25 %

Tabel 4.4 Kategori Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 pada halaman 70 diatas pada siklus I pertemuan kesatu dan kedua rata-rata indikator aktivitas performans

guru sudah mencapai kategori Sangat Baik dengan melihat tabel pada 4.4, yaitu 86,25%. Hasil observasi guru, bahwa dalam proses belajar mengajar, observer mengamati guru pada kriteria *quantum learning* dalam pembelajaran, hanya saja guru kurang mengembangkan komunikasi dengan siswa. Selain itu, guru kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya kepada guru. Karena kekurangan tersebut, sebaiknya guru sebagai peneliti memperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya.

3) Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti menggunakan instrumen tes dengan melakukan kegiatan penilaian pada setiap akhir siklus dengan menggunakan instrumen tes berupa soal dalam bentuk pilihan ganda dan esai sesuai materi yang diberikan untuk hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4.5 dan 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data observasi analisis hasil belajar Pre-test siswa siklus

No.	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adiba Khanza Azzahro	P	75	65		√
2.	Aghitsna Rosyidah	P	75	85	√	
3.	Ahmad Ilham Prayogi	L	75	55		√
4.	Ahmad Romdhoni	L	75	70		√
5.	Akbar Gemilang Santoso	L	75	70		√
6.	Alya Jenar Luqyana	P	75	55		√
7.	Amira Destia Priyana	P	75	70		√

8.	Angga Yudha	L				√
9.	Aprisa Gebyar Agnia Apta	P	75	80	√	
10.	Aufaa Yumna Salma	P	75	70		√
11.	Azka Fairus	P	75	70		√
12.	Bagus Dzakwan Nawanto Putra	L	75	95	√	
13.	Billy Lutfia Fadma Amanda	L	75	70		√
14.	Bintang Pamungkas	L	75	55		√
15.	Carissa Elvina Putri Novaryansyah	P				
16.	Dafa Pradana Putra Agza	L	75	90	√	
17.	Danesha Abia Syandana Abidin	L	75	75	√	
18.	Davin Agriyama P	L				
19.	Dita Ayu Riksa K.P	P	75	50		√
20.	Dzaky Adam Pramudya	L	75	50		√
21.	Eka Widiya Syahrini	P	75	85	√	
22.	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	L	75	65		√
Jumlah skor yang diperoleh				1.300		
Rata - Rata				68,42		
Jumlah peserta tes				19		
Jumlah siswa yang tuntas belajar					6	
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar					13	
Ketuntasan Belajar (%)				31,57 %		

Tabel 4.6 Data observasi analisis hasil belajar Post-test siswa siklus I

No.	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adiba Khanza Azzahro	P	75	65		√
2.	Aghitsna Rosyidah	P	75	85	√	

3.	Ahmad Ilham Prayogi	L	75	55		√
4.	Ahmad Romdhoni	L	75	50		√
5.	Akbar Gemilang Santoso	L	75	70		√
6.	Alya Jenar Luqyana	P	75	70		√
7.	Amira Destia Priyana	P	75	70		√
8.	Angga Yudha	L				√
9.	Aprisa Gebyar Agnia Apta	P	75	100	√	
10.	Aufaa Yumna Salma	P	75	85	√	
11.	Azka Fairus	P	75	85	√	
12.	Bagus Dzakwan Nawanto Putra	L	75	100	√	
13.	Billy Lutfia Fadma Amanda	L	75	70		√
14.	Bintang Pamungkas	L	75	75	√	
15.	Carissa Elvina Putri Novaryansyah	P				
16.	Dafa Pradana Putra Agza	L	75	85		√
17.	Danessa Abia Syandana Abidin	L	75	60	√	
18.	Davin Agriyama P	L				
19.	Dita Ayu Riksa K.P	P	75	45		√
20.	Dzaky Adam Pramudya	L	75	40		√
21.	Eka Widiya Syahrini	P	75	85	√	
22.	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	L	75	75	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1.370		
Rata - Rata				72,10		
Jumlah peserta tes				19		
Jumlah siswa yang tuntas belajar					9	
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar					10	
Ketuntasan Belajar (%)				47,36 %		

Berdasarkan hasil pengamatan observasi hasil belajar pada siklus 1 diuraikan pada tabel 4.5 dan 4.6, dengan lembar kerja pengamatan Pre-test dan Post Test. Hasil pengamatan pada proses Pre-test pada tabel 4.5 diperoleh data bahwa anak yang mengikuti test sebanyak 19 siswa, Jumlah siswa tuntas ada 6 dan masih belum tuntas ada 13 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 68,42, maka dengan hal tersebut belum memenuhi target ketuntasan belajar, dengan adanya hal tersebut maka peneliti perlu mengkaji ulang proses pembelajaran selanjutnya. Tetapi pada tahap Post-test terlihat pada tabel 4.6 terlihat adanya peningkatan perolehan rata-rata nilai yaitu 72,10. dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 9 dan yang belum tuntas ada 10 siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:.



Gambar 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Dengan hasil tersebut terlihat bahwa nilai yang diperoleh sudah terlihat baik tetapi masih belum maksimal dengan bebrap ketuntasan yang kurang maksinla pada Pre-test dan juga post testnya. Sehingga perlu adanya pertemuan selajutnya, agar nilai dan ketuntasan pembelajaran tersebut memperoleh targey yang maksimal.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki rumusan kegiatan penelitian pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan dalam penerapan PTK mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pokok bahasan zat tunggal dan campuran yang melalui pendekatan TANDUR, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 mencapai hasil yang kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, pada lembar Pre-test terdapat 13 siswa yang belum tuntas sedangkan 6 siswa sudah masuk dalam kriteria ketuntasan, sedangkan pada lembar hasil belajar Post-test mengalami peningkatan dengan Jumlah siswa yang tuntas 9 dan yang belum tuntas ada 10 siswa dengan rata-rata nilai >75. Oleh karena itu dilihat dari rata-rata nilai siswa yang belum mencapai KKM, maka perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar memperoleh hasil belajar peserta didik meningkat menjadi lebih baik.

Sebelum dilaksanakannya siklus II guru sebagai peneliti mempertimbangkan dan melakukan koreksi diri terhadap hasil-hasil dari siklus I, dengan menerima beberapa masukan dari observer, diharapkan akan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II perencanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya sub materinya saja berbeda. Selain itu, selain itu merencanakan siklus II, peneliti

perlu memperhatikan umpan balik dari observer dan memperbaiki pembelajaran yang kurang pada siklus I.

Ada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK untuk 2 pertemuan di setiap siklusnya, meliputi kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.
- 2) Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyediakan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi berupa lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan ke dua pada setiap siklus.
- 4) Meyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yaitu instrumen lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II pertemuan pertama tanggal 20 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 23 Mei 2022, dengan masing-masing selama 1 jam lebih 10 menit pelajaran, atau 2 X 35 Menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti atau guru menggunakan model pembelajaran *quantum learning* melalui metode TANDUR.

b. Tindakan (*Acting*)

Proses pelaksanaan di siklus II ini sama seperti pelaksanaan sebelumnya, yang mana setelah melaksanakan tahap perencanaan selesai, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yang akan dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan pemberian lembar Post-test dan Pre-test di pertemuan kedua. Dengan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 20 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran, tema 9, subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran, pembelajaran ke 5, pada jam pelajaran pertama (07.00-08.10). Pertemuan ke 2

dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran pada tema 9, subtema 2 pembelajaran pertama , pada jam pelajaran pertama (07.00 – 08.10). Dan pemberian lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan kedua.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus ke II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat 20 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran, tema 9 subtema satu pembelajaran lima ini sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan 10 menit, kegiatan awal yang bertujuan untuk menyelaraskan siswa dan kelas supaya dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Deskripsi pada kegiatan ini yaitu guru dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Serta Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan kegiatan pembelajaran. Lalu siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin dalam belajar. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media buku siswa. Dengan memasuki materi hari ini yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran, dengan guru meminta siswa untuk mengamati gambar percobaan yang ada di buku siswa. Kemudian

guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait gambar yang tertera dalam buku siswa. Kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan percaya diri, hal tersebut manandakan adanya interaksi antara guru dan siswa yang mempunyai tujuan agar siswa tersebut melihat sampai seberapa fahamnya tentang materi tersebut.

Setelah melalui percakapan pendek antara guru dengan siswa, selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait zat heterogen dan homogen. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat suatu kelompok untuk melakukan percobaan sesuai yang ada di buku. Dengan membentuk 3 kelompok yang terdiri atas 6 sampai 7 siswa perkelompok. Hasil yang sudah didapatkan selanjutnya mempresentasikan perwakilan 1 orang dari tiap kelompok, dengan guru mengkonfirmasi jawaban-jawaban dari setiap kelompok.

Di akhir pembelajaran guru memberikan penegasan materi dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham tentang materi hari ini pada percobaan zat tunggal dan campuran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan penguatan materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Dan siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa

untuk pertemuan berikutnya akan ada evaluasi pada pertemuan kedua. Oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan diakhiri dan kelas hari ini ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Senin 23 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran pada tema 9 subtema 2, pembelajaran pertama, Dan pemberian lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan kedua, pada pertemuan akhir pembelajaran kedua ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal 10 menit yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa dan kelas, agar dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Deskripsi pada kegiatan ini yaitu guru dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Selanjutnya menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan pada pertemuan kemarin.

Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, serta menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. pertemuan ini guru memberikan lembar soal Pre-test untuk melihat bagaimana perkembangan materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan media buku siswa. Dengan memasuki materi hari ini siswa mengamati gambar yang ada di buku dan mengidentifikasi macam-macam gambar makanan dan minuman, yang mana termasuk zat tunggal, zat campuran homogen dan juga zat campuran heterogen. Dengan melihat gambar pada buku siswa tersebut guru memberikan beberapa pertanyaan yang terkait pada gambar tersebut.

Lalu guru menjelaskan apa yang dimaksud dalam gambar tersebut setelah itu, guru meminta siswa membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 3 kelompok dengan yang mana tugas kelompok diskusi tersebut membuat pengelompokkan sebuah tabel yang menjelaskan beberapa contoh materi, zat tunggal, zat campuran. Sehingga mereka bisa mengetahui apa saja contohnya. Setelah itu siswa diminta mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok tersebut, presentasi tersebut dilakukan di depan teman-teman mereka. Kemudian guru mengapresiasi dari setiap kelompok yang sudah melakukan presentasi. Dan setelah semua sudah selesai guru memberikan lembar Post-test kepada setiap siswa.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan pengaitan materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, serta memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Dan siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk

pertemuan berikutnya akan ada evaluasi pada pertemuan kedua. Oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan diakhiri dan kelas hari ini ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Obervasi (*Observing*)

Obsevasi yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II yang meliputi 2 kali pertemuan dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan Pre-test dan post test, untuk melihat perubahan sebelum diadakannya tindakan dan setelah menerapkan model pembelajaran *quantu learning* dengan metode TANDUR. Sedangkan data tes berupa hasil evaluasi pada lembar Post-test dan Pre-test di akhir siklus II Hasil observasi dapat dilakukan dengan mengamati data tabel 4.7 sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 4.7 Data obsevasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai pertemuan		Jumlah	Presentase
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	7	9	16	70%
2.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	7	8	15	75%
3.	Kerjasama siswa saat kerja kelompok	9	9	18	90%
4.	Kemampuan siswa dalam menggunakan	9	9	18	90%

	Metode TANDUR				
5.	Ketekunan dan kerajinan siswa	10	10	20	100%
6.	Kemampuan dalam presentasi	8	8	16	80%
7.	Menyimak penjelasan materi	10	10	20	100%
Jumlah		60	63		
Rata- Rata		85,71	90	123	87,85%

Tabel 4.8 Kategori Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.7, secara keseluruhan hasil observasi pada siklus II siswa mendapat presentase keberhasilan 87,58% dan dalam kategori Sangat Baik dengan melihat tabel 4.8 dalam proses pembelajaran dengan model *quantum learning* melalui pendekatan TANDUR. Dari 7 aspek pengamatan ada 4 aspek yang mendapat kategori sangat baik yaitu pada kerjasama saat kerja kelompok, kemampuan dalam menggunakan metode TANDUR menyimak penjelasan materi dan katekunan dan kerajinan siswa, sedangkan 4 aspek pengamatan lainnya sudah masuk pada kategori baik. Dengan adanya paparan data tersebut bahwa sudah dapat diketahui ada peningkatan dalam aktivitas siswa.

2) Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 4.9 Data aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Siklus II

No.	Indikator Kegiatan	Nilai		Jumlah	Presentase
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Memberikan salam, do'a dan mengecek absen	10	10	20	100%
2.	Penyampain tujuan pembelajaran	8	8	16	80%
3.	Penjelasan Materi	9	10	19	95%
4.	Teknik pembegian kelompok	10	10	20	100%
5.	Pelaksanaan Pembelajaran	9	10	19	95%
6.	Penguasaan kelas	8	9	17	85%
7.	Penggunaan Metode TANDUR	10	10	20	100%
8.	Volume suara guru	8	9	17	85%
9.	Pengelolaan kegiatan diskusi	9	9	18	90%
10.	Pemberiaan bimbingan kelompok	10	10	20	100%
11.	Pemberian kesempatan bertanya kepada semua siswa	9	10	19	95%
12.	Pembahasan dengan siswa dari setiap kelompok	9	8	17	85%
13.	Pemberian pertanyaan atau kuis	10	10	20	100%
14.	Menyimpulkan materi pembelajaran	9	9	18	90%

15.	Pemberian motivasi kepada siswa	9	9	18	90%
16.	Melakukan doa di akhir KBM	10	10	201	100%
Jumlah		147	151	298	93,12%
Rata - Rata		91,87	94,37		

Tabel 4.10 Kategori Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua rata-rata indikator aktivitas performans guru sudah mencapai kategori Sangat Baik dengan dilihat dari tabel 4.10, yaitu 93,12%. Hasil pengamatan obsevasi guru, bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung observer mengamati guru pada kriteria *quantum learning* dalam pembelajaran, hanya saja guru kurang dalam penguasaan kelas, hal tersebut terlihat dari tingkat keberhasilan mencapai 85% , serta pada penyampaian tujuan pembelajaran juga terlihat belum maksimal. Tetapi pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut terlihat dari presentase yang diperoleh dari Siklus I 86,25% menjdai 93,12% pada Siklus II. Berdasarkan kekurangan ini, maka guru sebagai peneliti akan memperbaiki pada proses pembelajaran selajutnya.

- 3) Hasil evaluasi belajar siswa Siklus II dapat dilihat dari tabel 4.11 dan 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data observasi analisis hasil belajar Pre-test siswa siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adiba Khanza Azzahro	P	75	80	√	
2.	Aghitsna Rosyidah	P	75	75	√	
3.	Ahmad Ilham Prayogi	L	75	-		
4.	Ahmad Romdhoni	L	75	80	√	
5.	Akbar Gemilang Santoso	L	75	70		√
6.	Alya Jenar Luqyana	P	75	85	√	
7.	Amira Destia Priyana	P	75	85	√	
8.	Angga Yudha	L		-	√	
9.	Aprisa Gebyar Agnia Apta	P	75	70		√
10.	Aufaa Yumna Salma	P	75	80	√	
11.	Azka Fairus	P	75	85	√	
12.	Bagus Dzakwan Nawanto Putra	L	75	85	√	
13.	Billy Lutfia Fadma Amanda	L	75	70		√
14.	Bintang Pamungkas	L	75	-		
15.	Carissa Elvina Putri Novaryansyah	P	75	70	√	√
16.	Dafa Pradana Putra Agza	L	75	100	√	
17.	Danasha Abia Syandana Abidin	L	75	75	√	
18.	Davin Agriyama P	L	75	-		
19.	Dita Ayu Riksa K.P	P	75	70		√

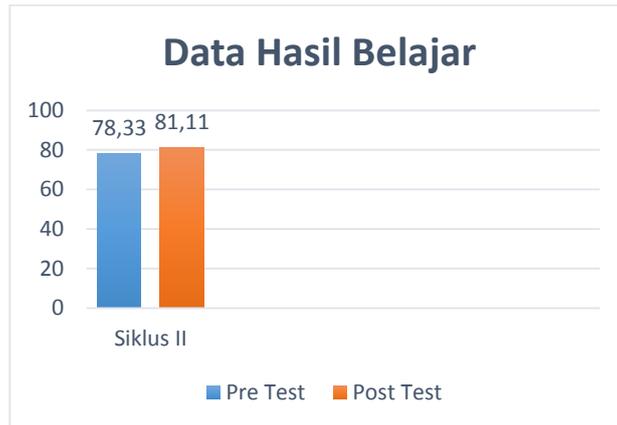
20.	Dzaky Adam Pramudya	L	75	75	√	
21.	Eka Widiya Syahrini	P	75	80	√	
22.	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	L	75	75	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1410		
Rata - Rata				78,33		
Jumlah peserta tes				18		
Jumlah siswa yang tuntas belajar						13
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar						5
Ketuntasan Belajar (%)				72,22		
				%		

Tabel 4.12 Data observasi analisis hasil belajar Post-test siswa siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adiba Khanza Azzahro	P	75	100		√
2.	Aghitsna Rosyidah	P	75	80	√	
3.	Ahmad Ilham Prayogi	L		-	-	-
4.	Ahmad Romdhoni	L	75	90	√	
5.	Akbar Gemilang Santoso	L	75	70		√
6.	Alya Jenar Luqyana	P	75	85	√	
7.	Amira Destia Priyana	P	75	100	√	
8.	Angga Yudha	L		-	-	-
9.	Aprisa Gebyar Agnia Apta	P	75	90	√	
10.	Aufaa Yumna Salma	P	75	80	√	
11.	Azka Fairus	P	75	70		√
12.	Bagus Dzakwan Nawanto Putra	L	75	90	√	
13.	Billy Lutfia Fadma Amanda	L	75	70		√
14.	Bintang Pamungkas	L	75	-	-	-

15.	Carissa Elvina Putri Novaryansyah	P	75	75	√	
16.	Dafa Pradana Putra Agza	L	75	70		√
17.	Danesha Abia Syandana Abidin	L	75	80	√	
18.	Davin Agriyama P	L	75	-	-	-
19.	Dita Ayu Riksa K.P	P	75	85	√	
20.	Dzaky Adam Pramudya	L	75	70		√
21.	Eka Widiya Syahrini	P	75	80	√	
22.	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	L	75	75	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1460		
Rata - Rata				81,11		
Jumlah peserta tes				18		
Jumlah siswa yang tuntas belajar					12	
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar					6	
Ketuntasan Belajar (%)				66,66%		

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 hasil pengamatan observasi hasil belajar pada siklus II diatas, dengan lembar kerja pengmatan Pre-test dan Post Test. Hasil pengamatan pada proses Pre-test pada tabel 4.11 diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 18 siswa, Jumlah siswa yang tuntas ada 13 dan yang belum tuntans ada 5 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 78,33 dengan ketuntasasn belajar 72,22% , Sedangkan pada tahap Post-test tabel 4.12 diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 18 siswa, Jumlah siswa yang tuntas ada 12 dan yang belum tuntas ada 6 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Post-test 81,11 dengan ketuntasasn belajar 66,66% da[pat dilihat dari gambar grafik 4.2 sebagai barikut:



Gambar 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Dengan melihat tabel diatas maka dengan hal tersebut hasil belajar siswa kelas 5 A sudah meningkat pada siklus II, tetapi masih ada beberapa yang belum tuntas hasil belajar yang diperoleh pada Post-test maupun pre test. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya penguatan terhadap pertemuan selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi diatas dalam pelaksanaan PTK di siklus II, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi zat tunggal dan campuran dengan penggunaan model *quantum learning* melalui metode TANDUR. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan dengan dibandingkan di siklus I. Hal tersebut terlihat dari presentase peningkatana hasil observai peserta didik maupun aktivitas guru. Dengan observasi aktivitas siswa pada siklus I hanya 79,28% tetapi di Siklus II meningkat menjadi 87,85%, sedangkan pada observasi aktivitas guru dapat dilihat siklus I hanya 86,25 tetapi di siklus 2 ini mecapai 93,12. Dengan adanya hasil data tersebut terlihat bahwa sudah ada peningkatan di bagain aktivitas siswa maupun guru. Sedangkan untuk hasil belajar siswa untuk sklus II ini mengalami

peningkatan, dengan data yang diperoleh pada Pre-test di siklus 1 hanya dengan rata-rata 68,42% tetapi di siklus II ini memperoleh 78,33 hal tersebut sudah terlihat sangat meningkat untuk lembar hasil belajar siswa pada pre test, sedangkan pada tahap Post-test pada siklus I hanya mendapatkan 72,10 tetapi di siklus II ini memperoleh rata rata 81,11. pada Post-test siklus II juga mengalami peningkatan jumlah rata-ratanya, sedangkan pada ketuntasan belajar mengalami peningkatan dengan semula pada siklus I hanya 47,36% dan pada siklus 2 menjadi 66,66% hal tersebut sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar dengan KKM >75. Selain itu untuk anak yang belum mencapai KKM masih ada saja dengan dilihat dari hasil observasi diatas sudah begitu baik, dengan adanya hal tersebut perlu perbaiki untuk siklus berikutnya supaya lebih maksimal lagi.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh peneliti selama dua siklus memang sudah ada peningkatan yang signifikan hal tersebut bisa dilihat dari data diatas, tetapi peneliti masih meneruskan penelitian tindakan kelas untuk Siklus III untuk mengetahui bahwa sebenarnya peningkatan hasil belajar siswa ini memang dari faktor penerapan model *quantum learning* dengan metode TANDUR atau karena faktor lain seperti kebetulan saja .

3. Siklus III

Pada tahap pelaksanaan siklus III didasarkan pada hasil dari siklus I dan Siklus II. Sehingga pada siklus III ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum learning* dengan metode TANDUR lebih baik lagi. Materi pada siklus III ini adalah lanjutan dari materi yang dipelajari pada siklus I dan II.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan siklus ketiga tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II hanya saja sub pada materinya berbeda. Selanjutnya, dalam perencanaan siklus III perlu memperhatikan kontribusi observer untuk meningkatkan pembelajaran dari siklus kedua.

Tahapan ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas untuk 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya, meliputi kegiatan awal, inti dan akhir dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi berupa lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan ke dua pada setiap siklus.
- 4) Meyiapkan lembar untuk mencatat proses pengumpulan data yaitu instrumen lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pada Siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022, masing-masing pembelajaran berlangsung selama 1 jam lebih 10 menit pelajaran atau 2 X 35 Menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti atau guru menggunakan model pembelajaran *quantum learning* melalui metode TANDUR.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus III ini sama seperti pelaksanaan sebelumnya, dari tahap perencanaan selesai, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yang akan dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan pemberian lembar Post-test dan Pre-

test di pertemuan kedua. Dengan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 25 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran, tema 9, subtema 2 Benda dalam kegiatan Ekonomi, pembelajaran ke 5, pada jam pelajaran pertama (07.00-08.10). Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Jumat 27 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran pada tema 9, subtema 3 manusia dan benda di lingkuannya, pembelajaran pertama , pada jam pelajaran pertama (07.00 – 08.10). Dan pemberian lembar Pre-test dan Post-test di pertemuan kedua.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas pada siklus ke III pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu 25 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran, tema 9, subtema 2 Benda dalam kegiatan Ekonomi, pembelajaran ke 5 ini sebagai berikut :

1) Kageiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal 10 menit yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa maupun kelas, supaya dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Deskripsi rincian kegiatan ini adalah guru dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Kemudian menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan. Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran, menggunakan media buku siswa dan beberapa alat untuk percobaan.

Memasuki materi hari ini yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran, dengan guru meminta siswa untuk mengamati gambar air sirup dan kopi yang ditampilkan di depan . Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sedikit, Setelah melalui percakapan pendek antar guru dengan siswa, selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait zat heterogen dan homogen. dengan siswa memberikan pendapatnya dengan percaya diri, kemudian guru memberikan penguatan terhadap apa yang di sampaikan peserta didik. selanjutnya guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok dengan masing-masing ada 6 sampai 7 siswa dalam satu kelompok. Guru memberikan LKPD yang berisi petunjuk kegiatan yang dilakukan bersama kelompok belajar. Percobaan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi beberapa zat campuran dengan sifatnya. Kemudian siswa menyampaikan pendapat tersebut di depan kelas melalui perwakilan kelompok, dengan guru mengkonfirmasi jawaban-jawaban dari setiap kelompok. Guru dan siswa memberikan tepuk tangan bersama untuk pertemuan hari ini bisa berjalan lancar.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan penguatan materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian Siswa dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Dan siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Guru kemudian memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan ada evaluasi pada pertemuan kedua.

Oleh karena itu guru meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah berikan. Kegiatan diakhiri dan kelas hari ini ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran selanjtnya dalam penelitian tindakan kelas pada siklus III Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Jumat 23 Mei 2022 dengan materi zat tunggal dan campuran pada tema 9 subtema 3 Manusia dan benda di lingkungannya, pembelajaran pertama , Dan pemberian lembar Pre-test dan psot test di pertemuan kedua, pada pertemuan akhir pembelajaran kedua ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal 10 menit pertama bertujuan untuk mengkondisikan siswa dan kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Deskripsi rincian pada kegiatan ini yaitu guru dibuka dengan salam, mennyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Jadi mari kita nyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru kembali memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dan dengarkan penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin dalam belajar. Selanjutnya untuk pertemuan ini guru memberikan lembar soal pres test untuk melihat bagaimana perkembangan tentang materi yang telah dipelajari. Guna melihat hasil pembelajatron selama beberapa pertemuan yang telah dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media buku siswa. Pembelajaran hari ini dimulai dengan guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi zat tunggal dan campuran dan memberikan stimulus kepada siswa tentang materi zat tunggal dan campuran, karena pada pertemuan ini akan dibahas pecahan dari zat tunggal dan campuran yaitu materi senyawa unsur dll. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi hari ini, yang mana seperti contoh zat-zat tersebut di sekitarnya.

Selanjutnya guru meminta siswa membuat kelompok diskusi dengan dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 siswa. Sesuai arahan dari buku paket siswa membuat tabel yang berisi tentang penggolongan unsur dan senyawa. Dengan diberikannya informasi melalui media cetak mengenai zat tunggal yang diberikan siswa. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan teman-teman mereka secara bersamaan. Setelah kegiatan diskusi selesai guru memberikan lembar Post-test kepada setiap siswa untuk melihat perkembangan mereka pada materi 2 pertemuan ini di siklus ke 3.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan pengaitan materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian Siswa dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, serta memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari hari ini, dengan kegiatan tersebut siswa akan mengingat apa yang telah dipelajari hari ini.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. selanjutnya siswa menyimak cerita motivasi tentang

pentingnya sikap disiplin. Kegiatan diakhiri dan kelas hari ini ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa di dalam kelas 5A.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus III yang meliputi 2 kali pertemuan dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Selain mengamati hasil belajar siswa setelah melakukan Pre-test dan post test, untuk melihat perubahan sebelum diadakannya tindakan dan setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan metode TANDUR.

Pengamatan dari data non tes dan data tes. Data non tes berupa observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Data tes berupa hasil evaluasi yang ditulis dalam Post-test dan Pre-test pada akhir siklus 1, sedangkan hasil observasi dapat diperoleh dengan mengamati data tabel 4.13 sebagai berikut:

1) Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 4.13 Data observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Nilai pertemuan		Jumlah	Presentase
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	9	10	19	95%
2.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	9	9	18	90%
3.	Kerjasama siswa saat kerja kelompok	10	10	20	100%
4.	Kemampuan siswa dalam menggunakan Metode TANDUR	10	10	20	100%

5.	Ketekunan dan kerajinan siswa	10	10	20	100%
6.	Kemampuan dalam presentasi	9	10	19	95%
7.	Menyimak penjelasan materi	10	10	20	100%
Jumlah		67	69	136	97,14%
Rata- Rata		95,71	98,57		

Tabel 4.14 Kategori Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.13, hasil observasi siswa pada siklus III secara keseluruhan aktivitas siswa mendapat presentase keberhasilan 97,14% dan dalam kategori Sangat Baik dengan melihat tabel 4.14, hal tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan di silus ke III, dalam proses pembelajaran dengan model *quantum learning* melalui pendekatan TANDUR.

- 2) Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari data tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data observasi sktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Siklus III

No.	Indikator Kagiatan	Nilai		Jumla h	Presentase
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Memberikan salam, do'a dan mengecek absen	10	10	20	100%

2.	Penyampain tujuan pembelajaran	9	10	19	95%
3.	Penjelasan Materi	10	10	20	100%
4.	Teknik pembegian kelompok	10	10	20	100%
5.	Pelaksanaan Pembelajaran	10	10	20	100%
6.	Penguasaan kelas	10	10	20	100%
7.	Penggunaan Metode TANDUR	10	10	20	100%
8.	Volume suara guru	9	10	19	95%
9.	Pengelolaan kegiatan diskusi	9	9	18	90%
10.	Pemberiaan bimbingan kelompok	10	10	20	100%
11.	Pemberian kesempatan bertanya kepada semua siswa	10	10	20	100%
12.	Pembahasan dengan siswa dari setiap kelompok	10	10	20	100%
13.	Pemberian pertanyaan atau kuis	10	10	20	100%
14.	Menyimpulkanmateri pembelajaran	10	10	20	100%
15.	Pemberian motivasi kepada siswa	10	10	20	100%
16.	Melakukan doa di akhir KBM	10	10	20	100%
	Jumlah	157	159		
	Rata - Rata	98,12	99,37	316	98,75%

Tabel 4.16 Kategori Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.15 di atas pada siklus III pertemuan kesatu dan kedua rata-rata indikator aktivitas performa guru sudah mencapai kategori Sangat Baik, yaitu 98,75% dengan melihat tabel 4.16 yaitu kriteria tingkat keberhasilan. Hasil pengamatan observasi guru, bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung observer mengamati guru pada kriteria *quantum learning* dalam pembelajaran. Tetapi pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I dan II. Hal tersebut terlihat dari presentase yang diperoleh dari Siklus I 86,25% menjadi 93,12% pada Siklus II dan pada siklus III menjadi 98,75%. Hal tersebut menandakan bahwa pada siklus ke III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, dan II.

- 3) Hasil evaluasi belajar siswa Siklus III dapat dilihat dari tabel 4.17 dan 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Data observasi analisis hasil belajar Pre-test Siswa

Siklus III

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adiba Khanza Azzahro	P	75	85	√	
2.	Aghitsna Rosyidah	P	75	80	√	
3.	Ahmad Ilham Prayogi	L	75	75	√	
4.	Ahmad Romdhoni	L	75	80	√	
5.	Akbar Gemilang Santoso	L	75	80	√	

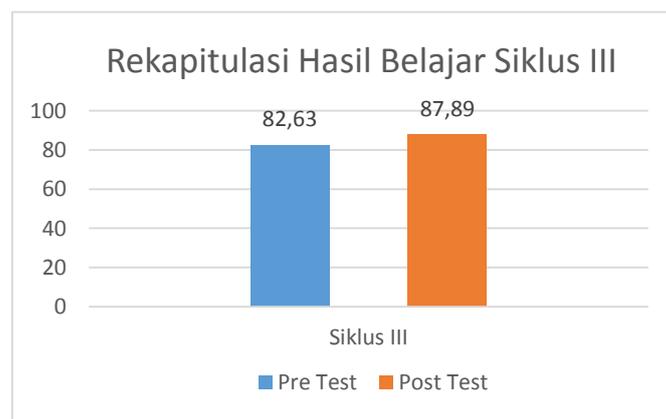
6.	Alya Jenar Luqyana	P	75	75	√	
7.	Amira Destia Priyana	P	75	80	√	
8.	Angga Yudha	L			-	
9.	Aprisa Gebyar Agnia Apta	P	75	95	√	
10.	Aufaa Yumna Salma	P	75	80	√	
11.	Azka Fairus	P	75	75	√	
12.	Bagus Dzakwan Nawanto Putra	L	75	95	√	
13.	Billy Lutfia Fadma Amanda	L	75	75	√	
14.	Bintang Pamungkas	L	75	-	-	
15.	Carissa Elvina Putri Novaryansyah	P	75	85	√	
16.	Dafa Pradana Putra Agza	L	75	75	√	
17.	Danesha Abia Syandana Abidin	L	75	80	√	
18.	Davin Agriyama P	L	75	-	-	
19.	Dita Ayu Riksa K.P	P	75	80	√	
20.	Dzaky Adam Pramudya	L	75	75	√	
21.	Eka Widiya Syahrini	P	75	80	√	
22.	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	L	75	80	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1530		
Rata - Rata				82,63		
Jumlah peserta tes				19		
Jumlah siswa yang tuntas belajar						19
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar						0
Ketuntasan Belajar (%)				100%		

Tabel 4.18 Data observasi analisis hasil belajar Post-test Siklus III

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adiba Khanza Azzahro	P	75	100	√	
2.	Aghitsna Rosyidah	P	75	100	√	
3.	Ahmad Ilham Prayogi	L	75	90	√	
4.	Ahmad Romdhoni	L	75	80	√	
5.	Akbar Gemilang Santoso	L	75	80	√	
6.	Alya Jenar Luqyana	P	75	100	√	
7.	Amira Destia Priyana	P	75	85	√	
8.	Angga Yudha	L	75	-	-	
9.	Aprisa Gebyar Agnia Apta	P	75	100	√	
10.	Aufaa Yumna Salma	P	75	80	√	
11.	Azka Fairus	P	75	85	√	
12.	Bagus Dzakwan Nawanto Putra	L	75	100	√	
13.	Billy Lutfia Fadma Amanda	L	75	90	√	
14.	Bintang Pamungkas	L	75	-	-	
15.	Carissa Elvina Putri Novaryansyah	P	75	100	√	
16.	Dafa Pradana Putra Agza	L	75	75	√	
17.	Danesha Abia Syandana Abidin	L	75	80	√	
18.	Davin Agriyama P	L	75	-	-	
19.	Dita Ayu Riksa K.P	P	75	75	√	
20.	Dzaky Adam Pramudya	L	75	80	√	

21.	Eka Widiya Syahrini	P	75	90	√	
22.	Keanu Alvaro Wahyu Cahyono	L	75	80	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1670		
Rata - Rata				87,89		
Jumlah peserta tes				19		
Jumlah siswa yang tuntas belajar						19
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar						0
Ketuntasan Belajar (%)				100%		

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18 hasil pengamatan observasi hasil belajar pada siklus III di atas, dengan lembar kerja pengamatan Pre-test dan Post Test. Hasil pengamatan pada proses Pre-test dengan melihat tabel dari 4.17 diperoleh data bahwa anak yang mengikuti test sebanyak 19 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 19 dan yang belum tuntas ada 0 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 82,63 dengan ketuntasan belajar 100% , sedangkan pada tahap Post-test dengan melihat tabel dari 4.18 diperoleh data bahwa anak yang mengikuti test sebanyak 19 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 19 dan yang belum tuntas ada 0 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Post-test 87,89 dengan ketuntasan belajar 100%. Maka dengan hal tersebut hasil belajar siswa kelas V A sudah meningkat pada siklus III dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:.



Gambar 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III

Dilihat dari data diatas hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan belajar terlihat sudah 100%. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model *quantum learning* dengan metode TANDUR sudah berhasil dengan paparan data di siklus III.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi diatas dalam pelaksanaan PTK di siklus II, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi zat tunggal dan campuran dengan penggunaan model *quantum learning* melalui metode TANDUR. Peneliti membuat kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran siklus III sudah mencapai hasil yang sesuai tujuan pembelajaran dan KKM, dengan dibandingkan di siklus I dan siklus II dengan melihat data presentase peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil paparan data tersebut nilai rata-ratanya mengalami peningkatan yang signifikan dan juga sudah mendapat nilai diatas KKM >75. Berdasarkan data dari observasi dan hasil tes, indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai seluruhnya dengan hasil yang sangat positif sehingga penelitian ini dihentikan sampai Siklus III.

C. Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan isi setiap siklus yang dilalui peneliti, proses ini meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan pada proses pembelajaran menggunakan model *quantum learning* melalui metode TANDUR, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, disajikan dalam 3 siklus :

1. Pembahasan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Berdasarkan kegiatan yang telah di peroleh data nilai hasil belajar siklus I pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *quantum learning* melalui metode TANDUR . hasil penelitian dapat dilihat melalau tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Belajar Siswa		Pengamatan		Kategori
		Jumlah rata-rata Nilai	Presentase ketuntasan belajar	
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	68,42	31,57%	Sangat Kurang
	Post Test	72,10	47,46%	Sangat Kurang
Aktivitas Siswa		111	79,28%	Baik
Aktivitas Guru		276	86,25%	Sangat Baik

Dari hasil pengamatan pada tabel 4.19 yang dilakukan peneliti pada siklus pertama, hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA materi zat Tunggal dan Campuran, pada pertemuan pertama ini dengan jumlah siswa 22 orang. Dengan memperoleh rata -rata dalam hasil belajar masih kurang, tetapi pada pertemuan ini jika dilihat dari hasil pembelajaran masih di kategori Baik, dengan nilai rata- rata pada proses Pre-test mendapatkan arat- rata 68,42 , sedangkan pada pemerolehan nilai Post-test pada rata- rata 72,10. Sedangkan peserta yang mengikuti Pre-test dan Post-test hanya sejumlah 19 dengan jumlah siswa yang tuntas ada 6 siswa dan yang belum tuntas ada 13 siswa. Pada pertemuan ini menerapkan Model *quantum learning* melalau metode TANDUR. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses KBM terdapat kekurangan dapat dilihat pada tabel 4.20 yaitu sebagai berikut:

T

Tabel 4.20 Kendala Siklus I dan Perbaikan Siklus II

No.	Kendala Siklus I	Perbaikan Siklus II
1.	Siswa masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya	Guru memberikan penegasan melalui motivasi tentang etika dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru.
2.	Kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung	Guru memberikan motivasi siswa agar percaya diri mengemukakan pendapat.
3.	Kurangnya guru memancing siswa untuk bertanya terkait materi	Guru memberikan stimulus pertanyaan-pertanyaan terkait materi
4.	Dari hasil tes akhir pada Siklus I terlihat bahwa ada beberapa siswa belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan	Guru memberikan penekanan materi yang belum dikuasai sepenuhnya dan mengulang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dalam pelaksanaan siklus I belum sepenuhnya berhasil, dalam proses pembelajaran siklus ini mengalami beberapa masalah yang ada di peserta didik, seperti kurangnya pendekatan guru dengan siswa, sehingga siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, oleh karena itu, peneliti akan

melanjutkan tindakan siklus II, dengan tetap menggunakan model *quantum learning* selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Berdasarkan kegiatan yang telah di peroleh data nilai hasil belajar siklus II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *quantum learning* melalui metode TANDUR. hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Belajar Siswa		Pengamatan		Kategori
		Jumlah rata-rata Nilai	Presentase ketuntasan belajar	
Hasil Belajar	Pre Test	78,33	72,22%	Baik
Siswa	Post Test	81,11	66,66%	Cukup
Aktivitas Siswa		123	87,85%	Sangat Baik
Aktivitas Guru		298	93,12%	Sangat Baik

Dari hasil pengamatan dilihat dari tabel 4.21 yang dilakukan peneliti pada siklus kedua, pada pertemuan kedua ini jumlah siswa 22 orang. Dengan pemerolehan rata - rata dalam hasil belajar sudah meningkat dari proses siklus sebelumnya, dengan nilai rata - rata pada proses Pre-test mendapatkan rata- rata 78,33 sedangkan pada pemerolehan nilai Post-test pada rata- rata 81,11. Hasil pengamatan pada proses Pre-test diperoleh data bahwa anak yang mengikutu test sebanyak 18 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 13 dan yang belum tuntas ada 5 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 78,33 dengan ketuntasan belajar 72,22% , sedangkan pada tahap Post-test diperoleh data bahwa anak yang mengikutu test sebanyak 18 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 12 dan yang belum tuntas ada 6 siswa, dengan memperoleh rata-rata

nilai Post-test 81,11 dengan ketuntasan belajar 66,66%. Maka dengan hal tersebut hasil belajar siswa kelas 5A sudah meningkat pada siklus II, tetapi masih ada beberapa yang belum tuntas pada Post-test maupun pre test, Maka dengan hal tersebut terlihat bahwa perlu adanya pertemuan selanjutnya guna bisa mendapatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang maksimal. Berikut adapun kekurangan dan rencana tindakan Siklus III diuraikan dalam tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Kendala Siklus II dan Perbaikan Siklus III

No.	Kendala Siklus II	Perbaikan Siklus III
1.	Ketika diskusi dalam kelompok siswa masih belum bisa fokus dan bekerja sama dengan teman-temannya.	Guru bisa memberikan pendampingan ketika proses diskusi berlangsung.
2.	Tidak percaya dirinya ketika proses presentasi berlangsung	Guru memberikan motivasi siswa agar percaya diri mengemukakan pendapat.
3.	Kurangnya guru memancing siswa untuk bertanya terkait materi	Guru memberikan stimulus pertanyaan-pertanyaan terkait materi
4.	Kurangnya pemahaman terkait materi yang diberikan	Guru memberikan pengulangan materi dengan dikaitkan pada proses diskusi kelompok

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dengan hasil yang sudah diperoleh peneliti selama dua siklus memang sudah ada peningkatan yang signifikan hal tersebut bisa dilihat dari data di atas, tetapi peneliti masih meneruskan penelitian

tindakan kelas untuk Siklus III untuk mengetahui bahwa sebenarnya peningkatan hasil belajar siswa ini memang dari faktor penerapan model *quantum learning* dengan metode TANDUR atau karena faktor lain seperti kebetulan saja .

3. Pembahasan Siklus 3

Kegiatan pembelajaran siklus III meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Berdasarkan kegiatan yang telah di peroleh data nilai hasil belajar siklus III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *quantum learning* melalui metode TANDUR . hasil penelitian dapat dilihat melalau tabel 4.23 sebagai berikut :

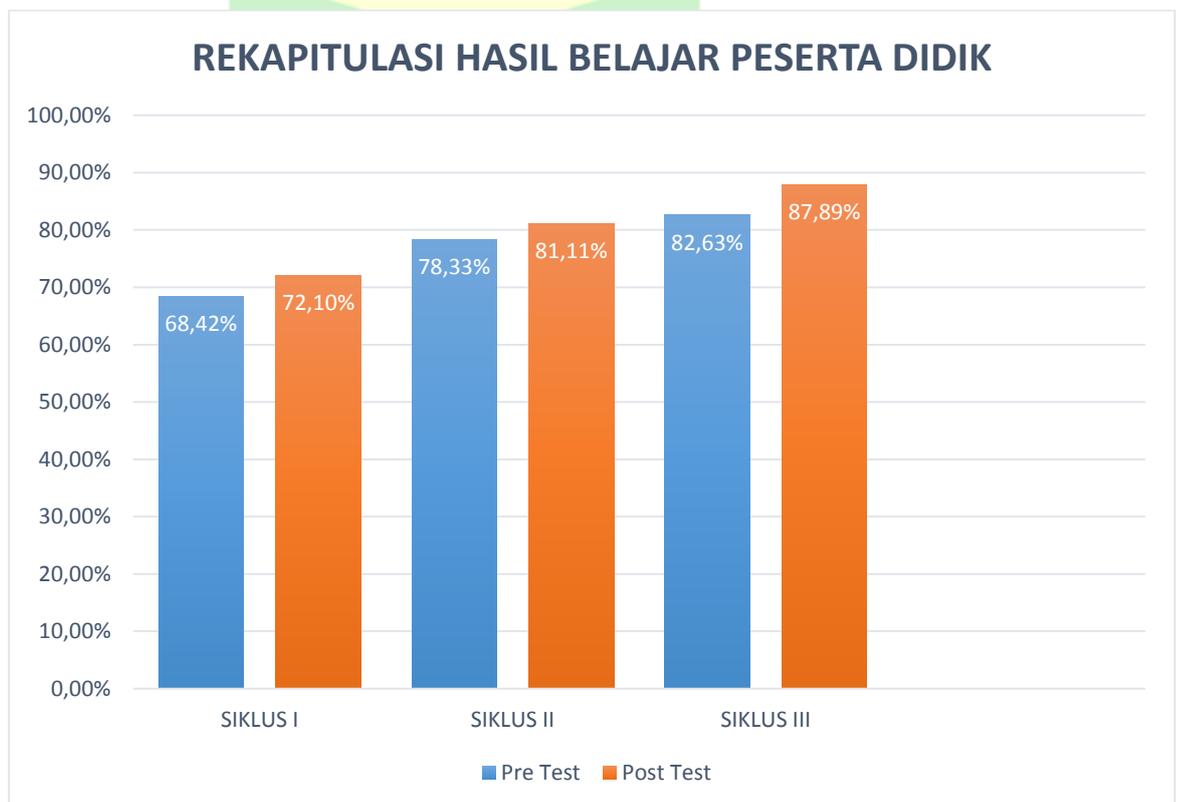
Tabel 4.23 Hasil penelitian Siklus III

Hasil Belajar Siswa		Pengamatan		Kategori
		Jumlah rata-rata Nilai	Presentase ketuntasan belajar	
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	82,63	100%	Sangat Baik
	Post Test	87,89	100%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa		136	97,14%	Sangat Baik
Aktivitas Guru		316	98,75%	Sangat Baik

Dari hasil pengamatan pada tabel 4.23 diatas yang dilakukan peneliti pada siklus ketiga, hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA materi zat Tunggal dan Campuran, pada pertemuan ketiga ini dengan jumlah siswa 19 peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan rata - rata dalam hasil belajar sudah meningkat dari proses siklus sebelumnya, dengan nilai rata - rata pada proses Pre-test mendapatkan rata - rata 82,63 sedangkan pada pemerolehan nilai Post-test pada rata-rata 87,89. Hasil pengamatan pada proses Pre-test diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 19 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 19 dan yang belum

tuntans ada 0 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 82,63 dengan ketuntasan belajar 100% , sedangkan pada tahap Post-test diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 19 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 19 dan yang belum tuntas ada 0 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Post-test 87,69 dengan ketuntasn belajar 100%. Maka dengan hal tersebut hasil belajar siswa kelas 5A sudah meningkat pada siklus III. Dilihat dari data diatas hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifinkan, dengan ketuntasan belajar terlihat sudah 100%. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model *quantum learning* dengan metode TANDUR sudah berhasil dengan paparan data di siklus III.

Berdasarkan dari data-data diatas yang sudah diperoleh dari pengamatan selama tiga siklus, dengan aspek attiuvitassiswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa penerapan model *quantum leraning* melalui pendekatan TANDUR, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dilihat dari gambar grafik pada 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.4 rekapitulasi hasil belajar peserat didik diatas, menunjukkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan di setiap siklus yang dilakukan selama 3 siklus, dengan paparan data di kelas 5A dengan siswa 22 orang. Pada siklus I memperoleh rata -rata dalam hasil belajar masih kurang, tetapi pada pertemuan ini jika dilihat dari hasil pembelajaran masih di kategori Baik, dengan nilai rata- rata pada proses Pre-test mendapatkan arat- rata 68,42 , sedangkan pada pemerolehan nilai Post-test pada rata- rata 72,10. Sedangkan peserta yang mengikuti Pre-test dan Post-test hanya sejumlah 19 dengan jumlah siswa yang tuntas ada 6 siswa dan yang belum tuntas ada 13 siswa. Sedangkan Siklus II mendapatkan data dengan nilai rata - rata pada proses Pre-test mendapatkan rata- rata 78,33 sedangkan pada pemerolehan nilai Post-test pada rata- rata 81,11. Hasil pengamatan pada proses Pre-test diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 18 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 13 dan yang belum tuntans ada 5 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 78,33 dengan ketuntasasn belajar 72,22% , sedangkan pada tahap Post-test diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 18 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 12 dan yang belum tuntas ada 6 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Post-test 81,11 dengan ketuntasasn belajar 66,66%.

Selanjutnya pada proses siklus III dengan data yang diperoleh yaitu nilai rata - rata pada proses Pre-test mendapatkan rata - rata 82,63 sedangkan pada pemerolehan nilai Post-test pada rata- rata 87,89. Hasil pengamatan pada proses Pre-test diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 19 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 19 dan yang belum tuntans ada 0 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Pre-test 82,63 dengan ketuntasasn belajar 100% , sedangkan pada tahap Post-test diperoleh data bahwa anak yang mengiktu test sebanyak 19 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 19 dan yang belum tuntas ada 0 siswa, dengan memperoleh rata-rata nilai Post-test 87,69 dengan ketuntasasn belajar 100%. Dapat dilihat dari gambar grafik 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.5 data rekapitulasi gambar hasil aktifitas peserta didik siklus I , II dan III , dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari setiap siklus, pada siklus I menunjukkan jumlah rata-rata 79,28% dengan 7 indikator pengamat. Pada siklus II menunjukkan dengan jumlah rata-rata 87,85% dengan 7 indikator pengamat. Sedangkan pada siklus III menunjukkan jumlah rata-rata 98,14% dengan 7 indikator pengamat. Hal tersebut menunjukkan pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *quantum learning*.

Berdasarkan keterangan di atas pada saat pelaksanaan, peneliti menggunakan aspek-aspek *quantum learning* yang dikemukakan oleh Hernacki dan DePorter. Melalui pendekatan TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Menurut DePoerter dan Hernacki belajar menggunakan metode *quantum learning* akan didapatkan berbagai manfaat seperti bersikap positif, meningkatkan motivasi, ketrampilan belajar, percaya diri dan hasil meningkat.⁷² Peningkatan hasil tersebut jug bertahap tidak

⁷² DePorter and Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 20.

semua langsung terlihat. Pada siklus pertama hasil belajar siswa tergolong masih rendah karena pertama kalinya pengenalan model ini, tetapi pada hasil siklus ke dua sudah mulai terlihat adanya aspek yang menonjol seperti rasa percaya diri siswa mulai tertanam ketika pemberian pertanyaan secara langsung dan ketika proses presentasi tersebut dilakukan. Pada siklus ketiga hasil belajar siswa terlihat bagus dengan ketuntasan belajar yang sangat baik dengan KKM >75.

Peroleh rata-rata nilai ketuntasan dari siklus I, siklus II dan siklus III, pada Siklus I dengan jumlah siswa 19 rata-rata yang diperoleh 72,10 dengan 9 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas, pada siklus II dengan jumlah siswa 18 yang tuntas 12 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 81,11. Pada siklus III dengan jumlah siswa 19 anak, pada siklus III ini semua siswa tuntas dalam pemerolehan nilainya, dengan memperoleh rata-rata 87,89.

Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan tersebut selama tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Maka peneliti menghentikan penelitian tersebut di siklus tiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran IPA memberikan pengaruh kepada siswa kelas V A MI Krena Mlilir Madiun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini, maka penerapan model pembelajaran *quantum learning* melalui metode TANDUR di Kelas V A dengan mata pelajaran IPA MI Kresna Mlilir Madiun tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

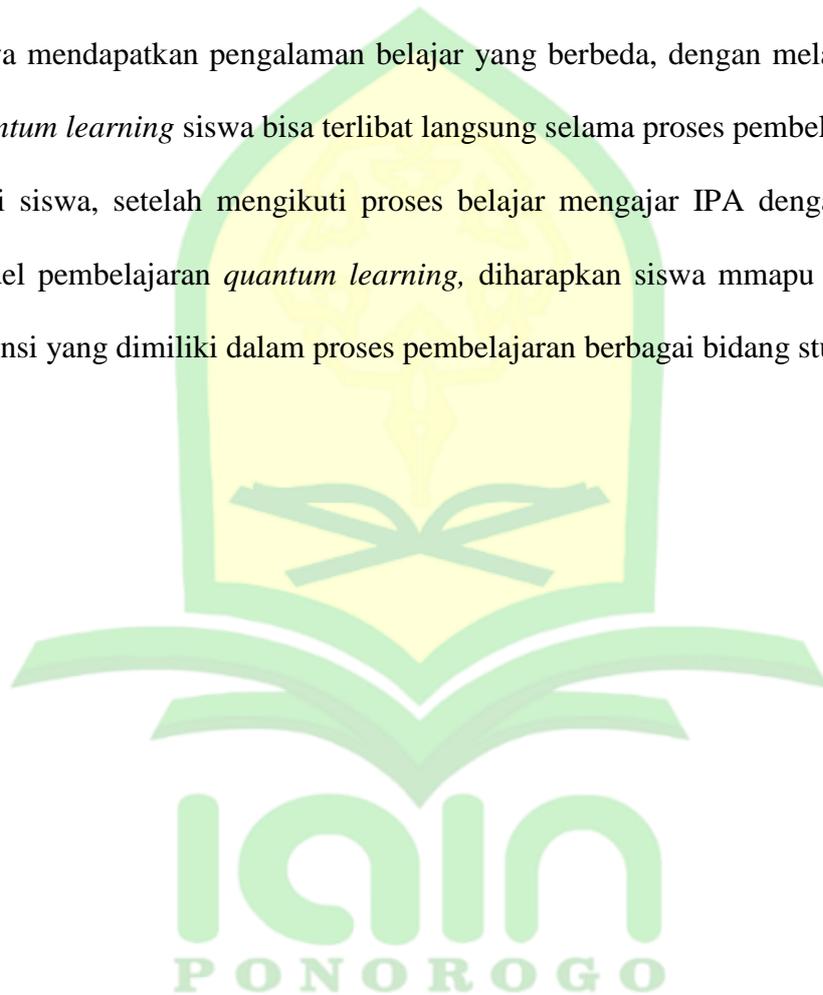
1. Penerapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MI Kresna Mlilir, dilakukan dengan melaksanakan 3 siklus dimana setiap siklus melakukan 2 kali pertemuan, dengan kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses penerapan tersebut pada siklus 1 selama 2 pertemuan, pada pertemuan kedua melaksanakan pre-test dan post test. pre-test dilakukan setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, setelah itu memberikan lembar pre-test sebelum memulai proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran berlangsung dilaksanakannya proses post-test, yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan dua kali pertemuan.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum learning* sudah mengalami peningkatan, dengan hasil belajar siswa kelas V A pada materi IPA MI Kresna Mlilir selama 3 siklus. hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa selama 3 siklus dengan KKM >75, dengan siklus pertama dengan dua kali pertemuan memperoleh rata-rata Pre-test 68,42 dan post-test 72,10. sedangkan pada proses siklus ke dua juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dengan memperoleh rata-rata pre-test 78,33 dan post-test 81,11. selanjutnya pada siklus yang ketiga juga mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua dengan memperoleh rata-rata pada pre-test 82,63 dan post test.87,89. hal tersebut memantapkan bahwa sudah berhasilnya penerapan

model *quantum learning* melalui metode TANDUR pada Mata peajaran IPA kelas V
A MI Kresna Mlilir Madiun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, maka peneliti memberikan saran seabagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dalam proses mengajar harus melibatkan siswa secara aktif guna siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda, dengan melaksanakan model *quantum learning* siswa bisa terlibat langsung selama proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, setelah mengikuti proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, diharapkan siswa mmapu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran berbagai bidang studi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surakarta: Pustaka Al Hasan, 2009.
- Arifin, Zainal, Sudarti, and Albertus Djoko Lesmono. "Pengaruh Model Quantum Learning Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma Negeri Kalisat." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016): 365–70.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Arma Ayu Indrayani, N. M. Pujani, N. L. Pande Latria Devi. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 2, no. 1 (2019): 1–11.
- Asrori, and Rusman. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Astutik, Wiji. "Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan." *Riset Dan Konseptual* 2, no. 2 (2017): 124–29.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Dharma, Surya. *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008.
- Effendy, Ilham. "Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2 (2016): 81–88.
- Eka Lokaria, and Nopa Nopiyanti. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Learning Siswa Smpn O Mangunharjo." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 12, no. 1 (2018): 106–16.
- Fahyuni, Nurdyansyah Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Fauhah, Homroul. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34.
- Fitri, Mardiyah. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020): 40–51.
- Hadminah. "Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Bagi Siswa Kelas V MI MA'ARIF Nu 02 Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012." *Skripsi*, 2012, 1–65.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 1–16.
- Hendriani, Ani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 1–9.

- Herawati, and Muthmainnah. "Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 1–23.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hijrah. "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget." *Itelektual* 3, no. 1 (2015): 27–38.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 1–19.
- Indriani, Fitri. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD MI." *Fenomena* 7, no. 1 (2015): 17–28.
- Jihad, Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo., 2010.
- Kamaliah. "Hakikat Peserta Didik." *General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 49–55.
- Karmila, Ramadhan Lubis, and Muhammad Syaifullah. "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 3 Kutacane." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021): 262–78.
- Khirunnisa, Nadea Zulfa. "Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Pojong II Gunungkidul Yogyakarta." *Skripsi*, 2018, 1–136.
- L, Idrus. "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom." *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2019): 17–30.
- Mahmud, H., and Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)*. Bandung: Tsabita, 2008.
- Mariana, Made Alit, and Wandy Praginda. *Hakikat IPA Dan Pendidikan IPA*. Bandung: Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPTK IPA), 2009.
- Mutia, Rahmani Ajeng, and Nadiroti Muslihah Neni. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Bale Aksara* 1, no. 2 (2020): 1–25.
- Mutiara, Niken. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 1–9.
- Nabila, Siti Syafanatun. "Implementasi Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Muaro Jambi," 2019.
- Paizaluddin, and Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palembang: Alfabeta, 2014.
- Purwono, Joni, and Sri Yutmini. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 127–44.
- Rahman, Ajeng Mutia, and Neni Nadiroti Muslihah. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Journal Institut Pendidikan Baleksara* 1, no. 2 (2020): 1–20.

- Ramadanti, Ewita Cahaya. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1054–62.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 1–33.
- Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334–39.
- Saputra, M. Indra. "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 81–101.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kuriulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Sit, Masg Anti. *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing, 2012.
- Sudarsono, Blasius. "Dokumentasi, Informasi Dan Demokratis." *Pustakawan PDII-LIPI* 27, no. 1 (2003): 7–14.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Suprijono. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sururuddin, Muhammad. "Implementasi Ktsp Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Kelayu Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Ntb Tahun Pelajaran 2007/2008." *Jurnal EducatiO* 4, no. 2 (2009): 39–53.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wardhani, IGAK, and Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2016.
- Widyastantyo, H. "Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (SAINS) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung." *Skripsi*, 2007, 1–196.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia, 2021.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wulansari, Andhita Dessy. "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier." *Cendekia* 12, no. 1 (2014): 156–73.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. palopo sulawesi: Kampus IAIN Palopo, 2018.

